

KAJIAN ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA KEGIATAN USAHA KOPERASI

(Studi Kasus Pada KPRI Mapan Sejahtera UNY Yogyakarta)

KAJIAN KOPERASI

Disusun Oleh:

Desy Fitriani

C1200139

Dosen Pembimbing:

Drs. H. Wahyudin, M.Ti



**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS KOPERASI INDONESIA
TAHUN 2024**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Maksud dan Tujuan Kajian.....	7
1.3.1 Maksud Kajian	7
1.3.2 Tujuan Kajian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Perkoperasian.....	9
2.1.1 Jati Diri Koperasi.....	9
2.1.2 Tujuan Koperasi	14
2.1.3 Fungsi dan Peran Koperasi.....	14
2.1.4 Bentuk dan Jenis Koperasi	15
2.2 <i>Financial Distress</i> pada Koperasi	16
2.3 Kinerja Keuangan.....	20
2.4 Rasio Keuangan	20
2.4.1 Rasio Profitabilitas	21
2.4.2 Rasio Likuiditas.....	22
2.4.3 Rasio <i>Leverage</i>	23
2.4.4 Rasio Aktivitas	23
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	25
3.1 Kondisi Umum Koperasi Karyawan Republik Indonesia Mapan Sejahtera UNY	25
3.1.1 Sejarah Singkat KPRI Mapan Sejahtera UNY	25
3.1.2 Organisasi dan Manajemen KPRI Mapan Sejahtera UNY	26

3.1.3	Keanggotaan Koperasi	30
3.2	Keadaan Usaha Koperasi Karyawan Republik Indonesia Mapan Sejahtera UNY	32
3.3	Rasio Keuangan dalam mengukur <i>Financial Distress</i> pada KPRI Mapan Sejahtera	36
3.4	Upaya-upaya untuk meminimalisir Financial Distres pada Koperasi Karyawan Republik Indonesia Mapan Sejahtera UNY	43
BAB IV SIMPULAN DAN SARAN		45
4.1	Simpulan.....	45
4.2	Saran-saran	46
DAFTAR PUSTAKA.....		48
LAMPIRAN		49

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Koperasi Pasif di Yogyakarta Periode 2020-2023	2
Tabel 1.2	Perkembangan Permodalan KPRI Mapan Sejahtera UNY	5
Tabel 3.1	Perkembangan Anggota KPRI Mapan Sejahtera UNY	32
Tabel 3.2	Perkembangan Unit Simpan Pinjam (Ribuan Rupiah)	33
Tabel 3.3	Omzet Penjualan MS-Swalayan 2019-2023.....	35
Tabel 3.4	Omzet Penjualan Kavling Tanah 2019-2023	36
Tabel 3.5	Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> KPRI Mapan Sejahtera UNY 2019-2023.....	37
Tabel 3.6	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> KPRI Mapan Sejahtera UNY 2019-2023.....	39
Tabel 3.7	Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> KPRI Mapan Sejahtera UNY 2019-2023	40
Tabel 3.8	Hasil Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> KPRI Mapan Sejahtera UNY 2019-2023	41
Tabel 3.9	Tabel Rekapitulasi	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi KPRI Mapan Sejahtera UNY	26
Gambar 3.2 Struktur Organisasi yang Disarankan.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perbandingan Perhitungan SHU Tahun 2018 dan Tahun 2019 .	49
Lampiran 2	Neraca tahun 2019	50
Lampiran 3	Laporan Laba Rugi Tahun 2019.....	51
Lampiran 4	Neraca Perbandingan Tahun 2018 dan 2019	52
Lampiran 5	Neraca Tahun 2020.....	53
Lampiran 6	Perbandingan Laporan Laba Rugi Tahun 2019 dan 2020	54
Lampiran 7	Neraca Perbandingan Tahun 2019-2020.....	55
Lampiran 8	Laporan Laba Rugi Tahun 2021.....	56
Lampiran 9	Perbandingan Laporan Laba Rugi Tahun 2020 dan 2021	57
Lampiran 10	Neraca Perbandingan Tahun 2020 dan 2021	58
Lampiran 11	Perbandingan Laporan Laba Rugi Tahun 2021 dan 2022	59
Lampiran 12	Neraca Perbandingan Tahun 2021 dan 2022	60
Lampiran 13	Neraca Tahun 2022.....	61
Lampiran 14	Perbandingan Laporan Laba Rugi Tahun 2022 dan 2023	62
Lampiran 15	Perhitungan Pembagian SHU Tahun 2023	63
Lampiran 16	Neraca Perbandingan Tahun 2022 dan 2023	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang ikut bersaing dalam era distrupsi ekonomi yang sangat pesat. Maka dari itu koperasi memerlukan manajemen yang baik, Manajemen ini harus dikontrol agar pertumbuhannya tidak lambat juga tidak terlalu cepat karena akan berdampak pada likuiditas koperasi (Dasuki and Wipartini 2021).

Semakin kuat persaingan koperasi melakukan perancangan manajemen yang baik, sehingga akan dapat menguasai *market leader* (pangsa pasar) yang luas apabila memiliki kinerja yang baik, termasuk dalam melakukan efisiensi sumber-sumber ekonomi yang dimiliki agar tetap bertahan dan berkompetisi secara sehat. Salah satu indeks koperasi memiliki kinerja yang baik dapat dilihat dari aspek Keuangan atau financial koperasi. Laporan keuangan yang lengkap dapat mengetahui kondisi perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Untuk dapat memahami gambaran kondisi keuangan suatu koperasi secara utuh dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, maka perlu dilakukan upaya analitis untuk dapat menafsirkan posisi *Financial Distress* pada koperasi tersebut. Laporan keuangan koperasi merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan koperasi. Laporan

keuangan koperasi sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Platt dan Platt (2002) yang dikutip dalam (Fahmiwati & Luhgiantno, 2017) menyatakan bahwa

“Financial distress adalah tahap penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi terjadi”.

Tanda dari fenomena *Financial Distress* ini adanya lembaga usaha yang gulung tikar dari waktu ke waktu. Begitupun pada koperasi yang berada di Yogyakarta mengalami kenaikan jumlah koperasi pasif pada periode 2020-2023 ini, Adapun data kenaikan jumlah koperasi pasif di Yogyakarta menurut Badan Pusat Pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1
Jumlah Koperasi Pasif di Yogyakarta Periode 2020-2023**

	Periode			
	2020	2021	2022	2023
Jumlah Kopersi Pasif (Unit)	180	271	310	352

Sumber: *Data Badan Pusat Pemerintahan D.I. Yogyakarta*

Pada tabel diatas terlihat bahwa tahun 2023 merupakan jumlah koperasi pasif tertinggi di Yogyakarta. Hal ini dikarenakan adanya ketidak mampuan koperasi dalam mengelola keuangan sehingga menyebabkan koperasi tidak bisa eksis dalam mengembangkan usahanya. Maka dari itu analisis dalam melihat perkembangan

Kesehatan keuangan koperasi sendiri dibutuhkan dalam menyelesaikan dalam permasalahan ini.

Pengkaji memilih Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mapan Sejahtera Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) untuk dikaji lebih lanjut. Koperasi ini memiliki nomor badan hukum 1102a/BH/XI/1986 Tanggal 3 Oktober 1986. KPRI Mapan Sejahtera UNY berlokasi di Kampus UNY, Karang malang, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Koperasi ini memiliki anggota sebanyak 1538 orang pada tahun 2023. KPRI Mapan Sejahtera UNY merupakan koperasi berjenis serba usaha yang dalam kegiatannya terdapat berbagai unit usaha yaitu unit simpan pinjam, unit swalayan, dan unit kavling tanah. Oleh karena itu, dalam kegiatannya koperasi harus lebih fokus dan perlu memerhatikan kinerja keuangannya agar tidak terjadi kerugian yang tidak dapat dikendalikan.

Kinerja keuangan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja usahanya dalam beberapa tahun atau periode terakhir. Kinerja ini dilakukan koperasi untuk melakukan perbaikan atas kegiatan usahanya agar dapat selamat dalam keadaan ekonomi kritis, mendapatkan keuntungan, berkembang, siap untuk bersaing serta mempertahankan keadaan terbaiknya. Cara yang dapat dilakukan oleh koperasi dalam mengetahui baik buruknya kinerja keuangan usaha koperasi dapat dilakukan dengan menganalisis berbagai pos dalam laporan keuangan. Salah satu kriteria dalam penilaian ini yaitu *Financial Distress*.

Penjualan yang tidak stabil menandakan bahwa kurangnya partisipasi anggota pada koperasi. Partisipasi anggota akan sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek terutama pada pendapatan bersih, pengelolaan aset, kebijakan pembagian SHU (Sisa Hasil Usaha), dan yang paling penting pada kemandirian koperasi. Aspek inilah yang kemudian menjadi titik utama penentuan keberlanjutan koperasi.

Kemandirian koperasi dapat dilihat dari bagaimana koperasi mengelola struktur modalnya. Di mana, modal sendiri koperasi dikatakan sehat apabila setidaknya perbandingannya sama dengan modal asing. Modal sendiri dapat menjadi kuat dengan meningkatnya cadangan koperasi, sehingga aktivitas dalam koperasi dapat dilaksanakan secara maksimal. Akan tetapi, koperasi mengalami keterbatasan permodalan, yang disebabkan atas dasar kumpulan orang seorang bukan kumpulan modal. Sedangkan, kebutuhan akan modal semakin tinggi dan membuat koperasi tergantung dari pihak kreditur (luar) untuk pemenuhan kebutuhan modalnya (Sukmahadi and Askariyah 2022).

Berikut perbandingan modal sendiri dan modal asing KPRI Mapan Sejahtera UNY tahun 2019-2023:

Tabel 1.2
Perkembangan Permodalan KPRI Mapan Sejahtera UNY Tahun 2019-2023
(Ribuan Rupiah)

Jenis Modal	Tahun				
	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)
A. Modal Sendiri					
1. SP	28.265	30.245	30.865	30.605	30.425
2. SW	3.607.214	4.074.145	4.693.550	5.282.996	5.812.073
3. Cadangan	890.750	1.136.486	1.314.798	1.444.624	1.618.116
Jumlah	4.526.229	5.240.876	6.039.213	6.758.225	7.460.614
N/T	-	15,79%	15,23%	11,91%	10,39%
B. Modal Asing					
1. SS	2.009.555	2.222.571	2.375.594	2.793.342	3.057.072
2. SKB	9.006.500	8.669.500	7.524.500	7.264.500	7.563.000
3. BNI '46	40.343	-	-	-	-
Jumlah	11.056.398	10.892.071	9.900.094	10.057.842	10.620.072
N/T	-	-1,49%	-9,11%	1,59%	5,59%
TOTAL	15.582.627	16.132.947	15.939.307	16.816.067	18.080.686
N/T TOTAL	-	3,53%	-1,20%	5,50%	7,52%

Sumber : Laporan Keuangan KPRI Mapan Sejahtera UNY Tahun 2019-2023

Keterangan :

SP : Simpanan Pokok

SW : Simpanan Wajib

SS : Simpanan Sukarela

SKB : Simpanan Khusus Berjangka

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa permodalan KPRI Mapan Sejahtera UNY mengalami fluktuasi, pada tahun 2021 mengalami penurunan

sebanyak 1,20% disebabkan oleh penurunan modal asing. Lalu pada tahun 2022 - 2023 mengalami kenaikan kembali karena kenaikan modal sendiri dan modal asingnya.

Akan tetapi jika dilihat dari tabel tersebut, nominal modal asing lebih besar daripada modal sendiri dikarenakan simpanan khusus berjangka (SKB) yang besar nominalnya dan keterlambatan pembayaran simpanan pokok. Dalam struktur finansial menetapkan bahwa besarnya modal asing tidak boleh melebihi modal sendiri. Jika koperasi menjalankan usahanya dengan mengandalkan modal asing, maka akan sangat merugikan. Beban bunga yang dihasilkan akan memperkecil SHU dan memperburuk kesehatan keuangan koperasi di masa depan, sehingga hal ini akan menimbulkan financial distress atau kebangkrutan pada koperasi.

Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Adapun rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini, yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan rasio aktivitas.

Keempat rasio inilah yang perlu dipertimbangkan dan diterapkan oleh koperasi agar kinerja keuangan tetap berada di posisi yang aman dan dapat terus beraktivitas secara maksimal dan mendapatkan laba sehingga ekonomi anggota dapat terus terangkat sampai terciptanya tujuan koperasi yaitu kesejahteraan anggota.

Berdasarkan latar belakang tersebut dengan mempertimbangkan rasio keuangan yang berkaitan dengan *Financial Distress* diatas, pengkaji tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai *Financial Distress* pada kegiatan usaha KPRI Mapan Sejahtera UNY.

1.2 Identifikasi Masalah

Secara garis besar, kajian *Financial Distress* pada kegiatan usaha koperasi memiliki identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan usaha di Koperasi Karyawan Republik Indonesia Mapan Sejahtera UNY?
2. Bagaimana hasil rasio keuangan dalam mengukur *Financial Distress* pada Koperasi Karyawan Republik Indonesia Mapan Sejahtera UNY?
3. Upaya-upaya apa saja untuk menimilisir *Financial Distress* pada Koperasi Karyawan Republik Indonesia Mapan Sejahtera UNY?

1.3 Maksud dan Tujuan Kajian

Maksud dan tujuan dimaksudkan agar kajian dapat terarah dengan baik. Berikut maksud dan tujuan kajian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Kajian

Kajian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan mengenai *Financial Distress* pada kegiatan usaha Koperasi Karyawan Republik Indonesia Mapan Sejahtera UNY.

1.3.2 Tujuan Kajian

Tujuan yang akan dicapai dalam kajian ini adalah untuk mengetahui :

1. Keadaan usaha di Koperasi Karyawan Republik Indonesia Mapan Sejahtera UNY.
2. Rasio keuangan dalam mengukur *Financial Distress* pada Koperasi Karyawan Republik Indonesia Mapan Sejahtera UNY.
3. Upaya-upaya untuk menimbalisir *Financial Distress* pada Koperasi Karyawan Republik Indonesia Mapan Sejahtera UNY.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Perkoperasian

2.1.1 Jati Diri Koperasi

Koperasi memiliki ciri khas berupa jadi diri yang berbeda dengan badan usaha lainnya. Jati diri inilah yang kemudian diterapkan dalam berbagai kegiatan koperasi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, jati diri koperasi terdiri dari 3 (tiga) bagian yang tidak dapat terpisahkan, yaitu Definisi Koperasi, Nilai-Nilai Koperasi, dan Prinsip Koperasi.

A. Definisi Koperasi

Koperasi terdiri dari 2 kata yang memiliki arti berbeda, “*Co*” yang berarti Bersama dan “*Operation*” yang berarti bekerja. Kedua kata tersebut jika disatukan akan memiliki makna bekerja sama. Oleh karena itu, koperasi secara umum diartikan sebagai orang-orang yang dengan sukarela bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Definisi koperasi menurut *International Cooperative Alliance* (ICA) adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi di bidang ekonomi, sosial dan budaya melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis.

Penjelasan lainnya menurut Drs. Arifinal Chaniago (1984), koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan keluar masuk sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan untuk melakukan usaha peningkatan kesejahteraan jasmani anggotanya.

Selain itu, definisi koperasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas dasar kekeluargaan.”

Dari definisi di atas, koperasi Indonesia disimpulkan memiliki 5 unsur (Sitio & Tamba, 2001) sebagai berikut :

1. Koperasi adalah badan usaha, artinya koperasi harus memperoleh laba agar usaha yang dijalankan tetap bekerja secara maksimal.
2. Koperasi adalah kumpulan orang-seorang dan atau badan hukum koperasi, artinya koperasi tidaklah dibentuk oleh modal, melainkan orang-orang (anggota) yang memiliki tujuan atau kepentingan yang sama dengan syarat minimal 20 anggota untuk koperasi primer, dan 3 badan hukum koperasi untuk koperasi sekunder.
3. Koperasi Indonesia adalah koperasi yang bekerja berdasarkan “prinsip-prinsip koperasi”. Artinya, koperasi memiliki 7 prinsip koperasi untuk dijadikan sebagai landasan dalam bekerja.

4. Koperasi Indonesia adalah “Gerakan Ekonomi Rakyat”. Artinya, kegiatan usaha koperasi tidak semata-mata hanya ditujukan kepada anggota, tetapi juga kepada masyarakat umum dalam upaya mendorong kegiatan perekonomian nasional.
5. Koperasi Indonesia “berazaskan kekeluargaan”. Artinya bahwa dengan azas ini, keputusan yang berkaitan dengan usaha dan organisasi dilandasi dengan jiwa kekeluargaan yaitu berdasarkan musyawarah dan mufakat.

B. Nilai-Nilai Koperasi

Standar moralitas dan etika yang disepakati berdasarkan tradisi para pendirinya yang menjadi dasar ideologi koperasi dalam mencapai tujuannya disebut sebagai nilai-nilai koperasi. Nilai-nilai koperasi yang diberlakukan secara formal di seluruh perkoperasian dunia ditetapkan oleh *International Cooperative Alliance* (ICA) sebagai berikut:

1. Menolong diri sendiri, artinya kekuatan atas potensi orang-seorang dalam wadah koperasi untuk memecahkan masalah secara bersama-sama, tidak mengandalkan orang lain.
2. Tanggung jawab, artinya setiap anggota harus memiliki rasa tanggung jawab dalam setiap perbuatannya.
3. Demokrasi, artinya setiap anggota dapat menentukan arah jalannya pengelolaan koperasi.
4. Persamaan, artinya setiap anggota koperasi berhak mendapatkan perlakuan yang sama tanpa memandang keadaan ekonomi masing-masing anggotanya.

5. Keadilan, artinya setiap orang atau masyarakat memiliki kesempatan sesuai dengan kemampuannya untuk menjadi anggota koperasi.
6. Solidaritas, artinya koperasi berupaya untuk menciptakan keadaan sosial yang teratur terutama dalam menjalani kerja sama agar tercipta dengan baik.

Sedangkan, nilai-nilai ethis yang diyakini menurut *International Cooperative Alliance* (ICA) tahun 1995 yaitu sebagai berikut :

1. Kejujuran, artinya setiap anggota koperasi dituntut untuk selalu bersikap jujur baik kepada anggota maupun pada kegiatan usahanya.
2. Keterbukaan, artinya segala hal yang berhubungan dengan koperasi perlu untuk dilaporkan sehingga terjadi transparansi dan koperasi akan semakin dipercaya.
3. Tanggung jawab sosial, koperasi tidak boleh meninggalkan tanggung jawabnya dalam kemajuan ekonomi dan sosial di masyarakat sekitarnya.
4. Kepedulian, artinya koperasi harus peduli terhadap kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

C. Prinsip - Prinsip Koperasi

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, koperasi perlu menerapkan prinsip-prinsip koperasi sebagai pedoman pokok gerak langkah pengelolaannya. Prinsip-Prinsip koperasi ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Bab III pasal 5 ayat (1) dan (2) sebagai berikut:

1. Koperasi melaksanakan prinsip koperasi Indonesia sebagai berikut :

- a) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, artinya untuk menjadi anggota koperasi tidak diperbolehkan adanya unsur paksaan tetapi harus berdasarkan atas kesadaran diri sendiri atau secara sukarela.
 - b) Pengelolaan dilakukan secara demokratis, artinya setiap anggota dalam pengambilan keputusan atas kegiatan usaha koperasi diperlakukan sama dan dalam keadaan bersama.
 - c) Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
 - d) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, artinya balas jasa yang diberikan kepada anggota terbatas disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh koperasi.
 - e) Kemandirian, artinya koperasi bebas mengelola kegiatan usahanya dan berani dalam mempertanggungjawabkan semua keputusan dan perbuatannya tanpa bergantung pada pihak lain.
2. Dalam pengembangan koperasi, maka koperasi juga perlu untuk menerapkan prinsip berikut :
- a) Pendidikan perkoperasian, artinya agar pengelolaan kegiatan usaha koperasi dapat tetap berjalan, anggota, pengurus, karyawan, maupun pengawas perlu melaksanakan Pendidikan perkoperasian. Hal ini juga perlu dilakukan koperasi kepada masyarakat umum untuk mengenalkan koperasi dan pengembangannya.

- b) Kerja sama antarkoperasi, artinya koperasi perlu untuk melaksanakan kerja sama dengan koperasi lainnya untuk mewujudkan pengembangan perekonomian internal maupun eksternal dan diharapkan mampu mewujudkan kesejahteraan koperasi.

2.1.2 Tujuan Koperasi

Koperasi memiliki tujuan yang berbeda dengan badan usaha lainnya, yaitu kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dalam hal ini, koperasi perlu untuk ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Tujuan-tujuan ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Bab II pasal 3, yaitu sebagai berikut :

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

2.1.3 Fungsi dan Peran Koperasi

Koperasi memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian nasional. Berikut fungsi dan peran koperasi yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab III Bagian Pertama Pasal 4:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitasnya kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.1.4 Bentuk dan Jenis Koperasi

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab IV Pasal 15, bentuk koperasi dibagi menjadi 2 (dua) sebagai berikut :

1. Koperasi Primer yang dibentuk sekurang-kurangnya 20 orang yang memenuhi syarat-syarat keanggotaan.
2. Koperasi Sekunder yang dibentuk sekurang-kurangnya 3 koperasi.

Kemudian, menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab IV Pasal 16 bahwa jenis-jenis koperasi didasarkan atas kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Jenis-jenis koperasi dibagi menjadi 5 (lima) yaitu sebagai berikut :

1. Koperasi Simpan Pinjam, yaitu koperasi yang bergerak di bidang keuangan dengan kegiatan usahanya menerima simpanan maupun pinjaman dari anggota.
2. Koperasi Konsumen, yaitu koperasi yang anggotanya merupakan konsumen akhir atau pengguna barang atau jasa.
3. Koperasi Jasa, koperasi yang menyediakan pelayanan jasa yang dibutuhkan anggotanya seperti pelayanan angkutan barang, gadai, dan asuransi.
4. Koperasi Produsen, artinya koperasi yang memiliki kegiatan utama yaitu menyediakan, mengoperasikan, atau mengelola sasaran produksi bersama.
5. Koperasi Pemasaran, yaitu koperasi yang dibentuk untuk membantu para anggota ketika memasarkan produk yang mereka hasilkan.

2.2 *Financial Distress* pada Koperasi

Setiap badan usaha memiliki tujuannya masing-masing, termasuk koperasi yang tujuannya yaitu mensejahterakan anggotanya. Dalam hal ini, koperasi perlu melakukan pengelolaan serta pelayanan yang baik sehingga anggota mendapatkan manfaat dan meningkatkan ekonominya. Pengelolaan ini akan berpengaruh terhadap kegiatan usaha koperasi, setiap kebijakan yang dikeluarkan akan berpengaruh terhadap *Financial Distress* di masa depan. Oleh karena itu, perlu untuk menganalisis dan mengevaluasi keuangan secara berkala sehingga koperasi dapat menimbulkan kondisi *Financial Distress* dimasa yang akan datang.

Kondisi kesulitan keuangan atau *Financial Distress* adalah kondisi yang bermula dari tidak tertib atau kacauanya pengelolaan keuangan pada suatu perusahaan atau

koperasi. Pada koperasi sendiri, tidak tertib atau kacaunya pengelolaan keuangan ini salah satunya seperti penumpukan hutang tanpa rencana pembayaran yang jelas, sehingga beban hutang semakin besar dan sulit dilunasitaau penggunaan anggaran yang tidak direncanakan seperti membeli aset yang tidak mendesak atau mengeluarkan biaya yang sebenarnya tidak perlu. *Financial Distress* ini dimulai dari tekanan likuiditas yang semakin lama semakin berat, kemudian berlanjut pada kondisi menurunnya nilai aset sehingga tidak mampu membayar berbagai kewajiban keuangannya. Tekanan likuiditas pada koperasi adalah situasi di mana koperasi, mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang jatuh tempo karena kekurangan kas atau aset yang mudah dicairkan. Dengan kata lain, koperasi tidak memiliki cukup uang tunai atau aset yang dapat dengan cepat dijadikan uang untuk membayar utang atau memenuhi kebutuhan operasional. Terjadinya ancaman kebangkrutan bukan hanya kebangkrutan itu sendiri tetapi juga masalah yang ditimbulkannya seperti manajer koperasi, bendahara, atau anggota pengurus yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan dan operasional koperasi keluar dari koperasi, pemasok/anggota menolak memberikan kredit, anggota atau pelanggan koperasi mulai meninggalkan koperasi tersebut dan mencari alternatif lain yang dianggap lebih andal dan aman, hal ini bisa terjadi jika mereka merasa koperasi tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan mereka secara konsisten atau jika mereka khawatir tentang kondisi keuangan koperasi yang tidak stabil, serta pemberi pinjaman memberi suku bunga yang lebih tinggi dan menetapkan syarat-syarat yang lebih ketat yang tertuang didalam kontrak pinjaman (Zulaech & Atik Mulvitasari, 2018).

Menurut Altman (2005) dalam (Rahayu & Dani Sopian, 2017) *Financial Distress* adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu Lembaga usaha atau koperasi menghadapi masalah kesulitan keuangan, istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kegagalan, kepailitan, default, dan kebangkrutan. Jika koperasi memperlihatkan kondisi keuangan yang melemah, maka dapat membuat anggota kehilangan kepercayaannya, sehingga anggota akan kurang berpartisipasi aktif pada koperasi dan pada akhirnya anggota tersebut akan meninggalkan koperasi. Apabila koperasi gagal mencari jalan keluarnya, itu sudah menjadi pertanda bahwa koperasi dalam kondisi *Financial Distress* diambang kebangkrutan.

Menurut Fachrudin (2008) dalam (Carolina, Elyzabet I. Marpaung, & Derry Pratama, 2017) ada beberapa definisi kesulitan keuangan menurut tipenya, antara lain sebagai berikut:

1. *Economic Failure*

Economic Failure atau kegagalan ekonomi adalah keadaan dimana pendapatan lembaga usaha tidak cukup untuk menutupi total biaya, termasuk *cost of capital*. Bisnis ini masih dapat melanjutkan operasinya sepanjang kreditur bersedia menerima tingkat pengembalian (*rate of return*) yang dibawah pasar.

2. *Business Failure*

Business Failure adalah kegagalan bisnis didefiniskan sebagai bisnis yang menghentikan operasi dengan alasan mengalami kerugian. Sudah tidak dapat melanjutkan aktivitasnya.

3. *Technical Insolvency*

Lembaga usaha dikatakan dalam keadaan *Technical Insolvency* apabila suatu lembaga usaha tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya ketika jatuh tempo. Ketidakmampuan membayar hutang secara teknis menunjukkan bahwa lembaga usaha sedang mengalami kekurangan likuiditas uang bersifat sementara, dimana jika diberikan beberapa waktu maka kemungkinan lembaga usaha bisa membayar hutang dan bunganya tersebut. Disisi lain, *technical insolvency* merupakan gejala awal kegagalan ekonomi, ini mungkin bisa menjadi sebuah tanda perhentian pertama menuju *bankruptcy*.

4. *Legal Bankruptcy*

Bisnis dianggap mengalami kebangkrutan secara hukum apabila lembaga usaha tersebut melaporkan kejadian dan tuntutan secara resmi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

5. *Insolvency in Bankruptcy*

Insolvency in Bankruptcy bisa terjadi di suatu lembaga usaha apabila nilai buku hutang lembaga usaha tersebut melebihi nilai pasar aset saat ini. Kondisi tersebut bisa dianggap lebih serius jika dibandingkan dengan *technical insolvency*, karena pada umumnya hal tersebut merupakan tanda kegagalan ekonomi, bahkan mengarah pada likuidasi bisnis. lembaga usaha yang sedang mengalami keadaan seperti ini tidak perlu terlibat dalam tuntutan kebangkrutan secara hukum.

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan koperasi yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Kinerja keuangan merupakan hasil cerminan dari kondisi keuangan koperasi dalam suatu periode tertentu. Apakah koperasi telah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Kinerja keuangan tersebut berkaitan dengan kemajuan koperasi karena bidang keuangan dapat dijadikan sebagai ukuran tingkat kesuksesan koperasi (Kasmir, 2016:5).

Berdasarkan pendapat diatas tentang pengertian kinerja keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan atau koperasi dalam mengelola keuangan dengan menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik untuk mencapai tingkat kesuksesan yang telah ditetapkan. Dengan menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik akan memberikan informasi mengenai kondisi keuangan koperasi atau perusahaan.

2.4 Rasio Keuangan

Dalam buku (Harahap, 2013) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos

lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

2.4.1 Rasio Profitabilitas

Dalam buku (Kasmir, 2015) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan koperasi dalam mencari keuntungan. Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), adapun rumusnya antara lain:

$$\text{Net Profit Margin (on Sales)} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Margin laba bersih ini menunjukkan seberapa besar koperasi mendapatkan keuntungan bersih. Sehingga semakin tinggi nilai NPM maka koperasi dapat memenuhi kebutuhan biaya operasional yang mana dengan kata lain profitabilitas koperasi mengalami *Financial Distress* semakin kecil. Hal ini dikarenakan semakin tinggi margin laba bersih, maka semakin besar persentase keuntungan bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan, yang menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dan efisiensi sehingga operasional koperasi semakin tinggi dan stabil. Sebaliknya, margin laba bersih yang rendah bisa menunjukkan bahwa koperasi menghadapi biaya operasional atau beban finansial yang tinggi, atau terdapat masalah dalam pengendalian biaya dan harga jual.

2.4.2 Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam buku (Kasmir, 2015) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Pada penelitian ini rasio likuiditas dihitung melalui *current ratio* (CR), Adapun rumusnya antara lain:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2008) standar *Current ratio* yang dianggap baik adalah yang setidaknya sekitar 200% atau 2 kali hal ini menunjukkan bahwa perusahaan atau koperasi memiliki likuiditas yang baik, maka perusahaan atau koperasi semakin baik bila rasio nya lebih dari 2. Jadi semakin likuid suatu perusahaan atau koperasi mengindikasikan perusahaan atau koperasi tersebut mampu membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dan akan semakin kecil kemungkinan perusahaan atau koperasi mengalami *Financial Distress*. Dengan aset lancar yang cukup, perusahaan atau koperasi dapat membayar utang dan kewajiban lainnya yang jatuh tempo tanpa harus mencari pinjaman tambahan atau menjual aset tetap secara mendesak. Ini membantu menghindari situasi di mana kewajiban jangka pendek tidak dapat dipenuhi tepat waktu. Likuiditas yang baik berfungsi sebagai penyangga yang melindungi perusahaan atau koperasi dari risiko keuangan dan potensi *Financial Distress*, sehingga meningkatkan peluang untuk stabilitas dan keberhasilan jangka Panjang.

2.4.3 Rasio Leverage

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva koperasi dibiayai dengan utang. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, Adapun rumusnya antara lain:

$$DER = \frac{\text{Total Utang} - \text{HPP}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2013) standar rata-rata industri untuk *debt equity ratio* adalah 66 %. Semakin besar rasio *leverage* maka semakin besar pula kewajiban yang dimiliki koperasi. Besarnya kewajiban tetap tersebut membawa pada besarnya kemungkinan koperasi berada dalam kondisi *Financial Distress*. Jika koperasi mengalami penurunan pendapatan atau arus kas yang tidak stabil, kewajiban tetap yang tinggi dapat memicu *Financial Distress*. Hal ini karena koperasi masih harus memenuhi kewajiban utangnya meskipun pendapatan menurun.

2.4.4 Rasio Aktivitas

Dalam jurnal (Fahmiwati & Luhgiantno, 2017) menyatakan rasio yang sering dikenal sebagai rasio perputaran ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mengelola aset-asetnya atas terpakai aset tersebut untuk aktivitas operasi, maka akan meningkatkan produksi yang dihasilkan oleh koperasi. Pada penelitian ini rasio aktivitas dihitung melalui *Total Asset Turnover* atau Perputaran Total Aset, rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Kasmir (2015:186) standar rata-rata *Total Asset Turnover* adalah 2 kali. Semakin tinggi nilainya maka semakin baik karena koperasi dinilai mampu memaksimalkan aktivinya, sehingga aktivitas koperasi terkena *Financial Distress* semakin kecil. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa koperasi lebih efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Ini berarti koperasi mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan memaksimalkan pendapatan dari aset yang ada, koperasi dapat meningkatkan arus kas dan profitabilitas. Hal ini mengurangi risiko *Financial Distress* karena koperasi memiliki lebih banyak dana untuk memenuhi kewajiban dan biaya operasional.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Umum Koperasi Karyawan Republik Indonesia Mapan Sejahtera UNY

Koperasi Karyawan Republik Indonesia Mandiri Harapan Sejahtera Universitas Yogyakarta atau yang biasa dikenal sebagai KPRI Mapan Sejahtera UNY berlokasi di Kantor KPRI Sebelah Barat Gedung LBK. KPRI Mapan Sejahtera UNY merupakan koperasi serba usaha yang memiliki motto PASTI (Profesional, Amanah, Sejahtera, Tertata, Inovatif). Selain itu, visi dan misi koperasi diuraikan sebagai berikut :

VISI

Menjadi Koperasi yang Unggul dan Mandiri untuk Kesejahteraan Bersama.

MISI

1. Mengelola koperasi secara professional dan akuntabel,
2. Melakukan inovasi bisnis untuk memperkuat eksistensi usaha koperasi,
3. Memberikan pelayanan prima untuk kepuasan anggota dan masyarakat

3.1.1 Sejarah Singkat KPRI Mapan Sejahtera UNY

Sejarah berdirinya KPRI Mapan Sejahtera UNY memiliki tiga tahapan yaitu diawali dengan pendirian koperasi pada tanggal 05 Mei 1975 dengan nama Perkumpulan Koperasi Pegawai Negeri Fakultas Keguruan dan Ilmu Sosial IKIP

Yogyakarta yang didirikan oleh Drs. Sarbini Harjosumarto, Drs. Sukarman, Drs. Mudjono, dan Drs. Waluyo dengan badan hukum 1102/BH/XI, tanggal 25 Oktober 1975. Kedua, pada tanggal 21 April 1986 Perkumpulan Koperasi Pegawai Negeri Fakultas Keguruan dan Ilmu Sosial IKIP Yogyakarta diganti dengan nama Koperasi Pegawai Negeri (KPN) IKIP Yogyakarta dengan badan hukum 1102/BH/XI, tanggal 3 Oktober 1986. Ketiga, pada tanggal 28 Desember 1999 Koperasi Pegawai Negeri (KPN) IKIP Yogyakarta diganti dengan nama Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Mandiri Harapan Sejahtera (Mapan Sejahtera) dengan badan hukum 4D/PAD/DK/V1999, tanggal 29 Mei 1999. Kemudian dengan berubahnya perguruan tinggi IKIP menjadi universitas maka koperasi berubah menjadi KPRI Mapan Sejahtera UNY.

3.1.2 Organisasi dan Manajemen KPRI Mapan Sejahtera UNY

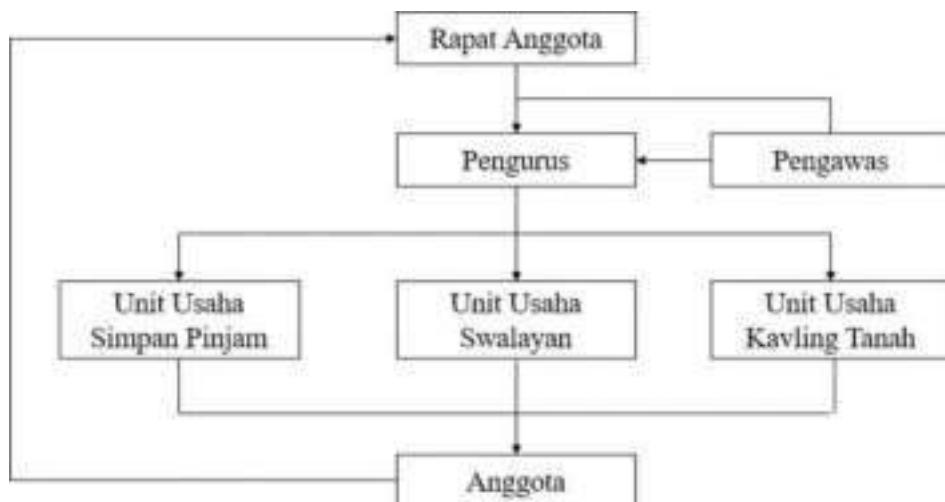
A. Struktur Organisasi KPRI Mapan Sejahtera UNY



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi KPRI Mapan Sejahtera UNY

Sumber : *RAT KPRI Mapan Sejahtera UNY*

Bagan struktur organisasi koperasi ini tidak bersifat baku dan masih dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan atau kecukupan dari ciri khas organisasinya. Struktur organisasi yang disarankan sudah sesuai dengan UU Nomor 25 Tahun 1992 pasal 21 yang berisi Rapat Anggota, Pengurus, dan Pengawas, kemudian dilengkapi oleh unit usaha koperasi. Berikut struktur organisasi yang disarankan:



Gambar 3. 2 Struktur Organisasi yang Disarankan

Sumber :*Laporan PL di KPRI Mapan Sejahtera UNY*

B. Tugas Pokok dan Fungsi Rapat Anggota, Pengurus dan Pengawas

1. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan organisasi paling penting dalam koperasi dan memiliki kekuasaan tertinggi dalam tata kelola koperasi. Dengan melalui rapat anggota, segala keputusan dan aturan dapat ditetapkan dan setiap anggota berhak

memberikan usulan tentang bagaimana koperasi dikelola. Adapun tugas dari rapat anggota yaitu sebagai berikut :

- a. Mengesahkan pertanggungjawaban pengurus.
- b. Mengelola koperasi berdasarkan anggaran dasar.
- c. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris.
- d. Menyusun rancangan anggaran pendapatan dan belanja.
- e. Mendorong dan memajukan usaha anggota.

Dalam rapat anggota, pengurus wajib menyampaikan undangan kepada anggota untuk menghadiri rapat anggota paling lambat empat belas hari sebelum rapat anggota diselenggarakan.

2. Pengurus

Pengurus koperasi merupakan orang yang dipilih dari anggota dan oleh anggota koperasi melalui rapat anggota. Susunan pengurus sekurang-kurangnya terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Susunan tersebut dapat berbeda-beda tegantung dari besar kecilnya koperasi dan keinginan anggota.

Adapun tugas pengurus koperasi yaitu sebagai berikut :

- a. Mengelola koperasi dan usahanya.
- b. Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.

- c. Menyelenggarakan rapat anggota.
- d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas.
- e. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib.
- f. Memilih daftar buku anggota dan pengurus.

Selain dari tugas pengurus koperasi, adapun wewenang pengurus koperasi yaitu sebagai berikut :

- a. Mewakili koperasi didalam dan diluar pengadilan.
- b. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar.
- c. Melakuakan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan rapat anggota.

3. Pengawas

Pengawas merupakan perangkat yang dipilih oleh anggota dan diberi mandat untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya roda organisasi dan usaha koperasi. Pengawas dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota berdasarkan syarat yang telah ditentukan. Adapun tugas pengawas koperasi yaitu sebagai berikut :

- a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi

- b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.

Selain dari tugas pengawas koperasi, adapun fungsi dari pengawas koperasi yaitu sebagai berikut :

- a. Mengontrol kinerja pengurus agar sesuai padatempatnya. Tujuannya untuk memastikan bahwa target yang telah ditentukan dapat dicapai.
- b. Mengevaluasi kinerja penurus selama periode berjalan.
- c. Melaporkan laporan perkembangan dan hasil pengawasan kepada pembinaan dan anggota.

3.1.3 Keanggotaan Koperasi

Peran anggota dalam koperasi sangat penting bagi keberhasilan usaha koperasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu, syarat menjadi anggota KPRI Mapan Sejahtera UNY yaitu sebagai berikut :

1. Bagi PNS (Dosen dan Pegawai)
 - a. Mempunyai kemampuan penuh untuk melakukan tindakan hukum (dewasa) dan tidak berada dibawah perwalian
 - b. Bertempat tinggal di daerah Istimewa Yogyakarta
 - c. Berstatus sebagai PNS Universitas Negeri Yogyakarta
 - d. Harus membayar/melunasi simpanan pokok Rp. 20.000 (dua puluh ribu rupiah)

- e. Harus membayar/melunasi simpanan wajib Rp. 15.000 (lima belas ribu rupiah)
 - f. Menyetujui isi anggaran dasar dan ketentuan-ketentuan koperasi
 - g. Mengisi formulir pendapatan
2. Bagi Non PNS (Pegawai Kontrak)
- a. Mengisi formulir pendapatan
 - b. Membayar simpanan pokok sebesar Rp. 20.000 (dua puluh ribu rupiah)
 - c. Harus membayar/melunasi simpanan wajib Rp. 15.000 (lima belas ribu rupiah) setiap bulan
 - d. Mematuhi semua isi AD/ART serta keputusan lain yang disepakati dalam rapat anggota dan rapat pengurus.
3. Bagi Purnakarya
- PNS yang telah pensiun tetapi masih ingin menjadi anggota koperasi diatur tersendiri. Jumlah anggota KPRI Mapan Sejahtera UNY sampai dengan tanggal 31 Desember 2023 tercatat sejumlah 1.538 orang. Jumlah anggota tahun 2023 terdapat penurunan sebanyak 5 orang, hal ini terjadi karena terdapat dosen dan tendik yang memasuki masa purna dan tidak mendaftar lagi sebagai anggota. Jumlah anggota perunit mengalami perubahan selain karena adanya penerimaan PNS baru dan karyawan kontrak, juga sebagai dampak kebijakan mutasi kepegawaian di lingkungan

UNY. Berikut perkembangan jumlah anggota KPRI Mapan Sejahtera UNY pada tahun 2019-2023 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Perkembangan Anggota KPRI Mapan Sejahtera UNY

Tahun	Jumlah Anggota	N/T (%)
2019	1412	-
2020	1520	7,65
2021	1551	2,04
2022	1543	-0,52
2023	1538	-0,32

Sumber : RAT KPRI Mapan Sejahtera UNY 2019-2023

Dari Tabel 3.1 di atas diketahui bahwa jumlah anggota koperasi tahun 2019-2021 mengalami kenaikan sementara dari tahun 2022- 2023 mengalami penurunan yang diakibatkan oleh pandemi covid – 19 dan pensiunan anggotanya.

3.2 Keadaan Usaha Koperasi Karyawan Republik Indonesia Mapan Sejahtera UNY

KPRI Mapan Sejahtera UNY merupakan koperasi serba usaha yang memiliki 3 jenis usaha, yaitu Simpan Pinjam, Swalayan, dan Perumahan atau kavling tanah. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai keadaan usaha KPRI Mapan Sejahtera UNY:

1. Unit Simpan Pinjam

Unit simpan pinjam mengelola bagian simpanan dan pinjaman/pembiayaan anggota koperasi. Kegitan pada unit ini yaitu memberikan pinjaman dalam jumlah waktu yang berbeda-beda sesuai pilihan anggota.

Tabel 3.2
Perkembangan Unit Simpan Pinjam (Ribuan Rupiah)

Jenis Simpanan	Tahun				
	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)
1. Simpanan Pokok	28.265	30.245	30.865	30.605	30.425
2. Simpanan Wajib	3.607.214	4.074.145	4.693.550	5.282.996	5.812.073
3. Simpanan Sukarela	2.009.555	2.222.571	2.375.594	2.793.342	3.057.072
4. Simpanan Khusus Berjangka	9.006.500	8.669.500	7.524.500	7.264.500	7.563.000
TOTAL	14.651.534	14.996.461	14.624.509	15.371.443	16.462.570
N/T	-	2,35%	-2,48%	5,11%	7,10%

Sumber : Laporan RAT KPRI Mapan Sejahtera UNY

Berdasarkan tabel 3.2 simpanan pokok dari tahun 2020-2021 mengalami kenaikan dengan kenaikan terbesar di tahun 2021 sebesar 2,05% atau sekitar Rp620 ribu. Tetapi sejak tahun 2022-2023 mengalami penurun dengan penurunan terbesar di tahun 2022 sebesar 0,84% atau sekitar Rp260 ribu. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya anggota yang terdaftar di KPRI Mapan Sejahtera.

Simpanan wajib tahun 2020 sampai 2023 terus mengalami kenaikan dengan persentase kenaikan terbesar pada tahun 2021 yaitu sebesar 13,20% atau sekitar Rp619.405 ribu. Hal ini membuktikan bahwa anggota terus menggiatkan partisipasinya untuk terus membayar simpanan wajib setiap bulan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa unit usaha simpan pinjam ini memiliki perkembangan yang positif dan diprediksi akan terus meningkat setiap tahunnya.

Simpanan sukarela dari tahun 2020 sampai 2023 terus mengalami kenaikan. Persentase kenaikan terbesar pada tahun 2022 yaitu sebesar 17,58% atau sekitar Rp417.748 ribu. Akan tetapi, untuk simpanan khusus berjangka mengalami penurunan sampai tahun 2022, akan tetapi mengalami kenaikan di tahun 2023 sebesar 4,11% atau sekitar Rp298.500 ribu.

Pelaksanaan simpan pinjam tidak terlepas dari kendala yang dihadapi oleh KPRI seperti anggota yang tidak tepat waktu dari perjanjian yang disepakati, namun sudah dilakukan upaya untuk mengatasinya yaitu dengan mengirimkan surat peringatan yang diberikan kepada peminjam agar segera membayar tunggakannya dan kedepan angsuran dilakukan dengan lancar. Selain hal tersebut koperasi telah bekerjasama dengan pihak asuransi terkait untuk hal peminjaman uang dari anggota sehingga upaya tersebut diharapkan dapat meminimalisir permasalahan dalam unit simpan pinjam khususnya pinjaman.

2. Unit Swalayan

Unit swalayan merupakan unit usaha dari pengembangan KPRI Mapan Sejahtera UNY. Unit swalayan secara organisatoris berada di bawah pengelolaan usaha KPRI Mapan Sejahtera UNY yang bergerak di bidang ritel. Secara historis- yuridis unit swalayan berdiri dan beroperasi melayani penjualan kepada konsumen mulai tanggal 20 Februari 2019. Omzet penjualan MS Swalayan dari tahun 2019-2023 yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3
Omzet Penjualan MS-Swalayan 2019-2023

Tahun	Pendapatan	Naik/Turun	%
2019	Rp 1.777.985.959	-	-
2020	Rp 3.283.579.661	Rp 1.505.593.702	84,68%
2021	Rp 2.170.239.536	-Rp 1.113.340.125	-33,91%
2022	Rp 2.075.313.782	-Rp 94.925.754	-4,37%
2023	Rp 5.088.921.016	Rp 3.013.607.234	145,21%

Sumber : Laporan RAT KPRI Mapan Sejahtera UNY

Berdasarkan tabel 3.3 dapat disimpulkan bahwa omzet penjualan MS-Swalayan mengalami fluktuasi. Persentase penurunan terbesar pada tahun 2021 yaitu 33,91% akibat terjadinya pandemi covid-19 yang bisa dirasakan koperasi sampai tahun 2022. Akan tetapi, pada tahun 2023 omzet penjualan mengalami kenaikan yang sangat besar yang disebabkan oleh kebijakan baru yaitu memberikan voucher belanja dan adanya peningkatan keragaman barang penjualan. Adanya peningkatan omzet penjualan ini, MS Swalayan merupakan salah satu unit yang berkontribusi tinggi terhadap naiknya penjualan koperasi. Dengan tetap mewaspadai terjadinya hal-hal yang tidak bisa dikontrol, seperti pandemi, unit ini diprediksi terus meningkat.

3. Unit Perumahan atau Kavling Tanah

Sesuai peraturan dari pemerintah Daerah Kabupaten Yogyakarta Sleman, wilayah perumahan KPRI Mapan Sejahtera UNY digolongkan pada wilayah pedesaan sehingga pembangunannya mensyaratkan minimal per kavling 200 m². Penjualan kavling ini dapat dilayani dengan dua model, yakni penjualan tanah saja atau penjualan tanah dan bangunan. Model yang akan digunakan tergantung dari calon pembeli yang

akan melakukan transaksi pembelian sesuai dengan kondisi keuangan masing-masing anggota. Omzet penjualan kavling tanah dari tahun 2019- 2023 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Omzet Penjualan Kavling Tanah 2019-2023

Tahun	Pendapatan	Naik/Turun	%
2019	Rp 832.485.000	-	-
2020	Rp 736.000.000	-Rp 96.485.000	-11,59%
2021	Rp 1.580.621.000	Rp 844.621.000	114,76%
2022	Rp 909.715.000	-Rp 670.906.000	-42,45%
2023	Rp 816.966.000	-Rp 92.749.000	-10,20%

Sumber : Laporan RAT KPRI Mapan Sejahtera UNY

Berdasarkan tabel 3.4 di atas dapat disimpulkan bahwa omzet penjualan kaveling tanah KPRI Mapan Sejahtera UNY 2019-2023 cenderung mengalami penurunan. Kenaikan hanya terjadi pada tahun 2021 dengan terjualnya 5 unit rumah sehingga memberi keuntungan pada koperasi sebesar Rp467.604.270. Meskipun begitu, penjualan kavling terus mengalami penurunan dan menyebabkan penjualan di koperasi menurun. Jika koperasi tetap melanjutkan dengan kurangnya promosi terhadap unit ini dan manajemen yang masih rapuh maka unit ini diprediksi akan terus menurun dan merugikan koperasi. Dengan menurunnya penjualan koperasi, maka koperasi akan mengalami kondisi *Financial Distress*.

3.3 Rasio Keuangan dalam mengukur *Financial Distress* pada KPRI Mapan Sejahtera

Adapun Rasio Keuangan dalam mengukur *Financial Distress* pada KPRI Mapan Sejahtera antara lain:

1. Rasio Profitabilitas

Dalam koperasi, *Earning After Interest and Tax (EAIT)*/Laba Setelah Bunga dan Pajak/Laba Bersih dikenal sebagai Sisa Hasil Usaha. Berikut hasil perhitungan Net Profit Margin Koperasi :

Tabel 3.5
Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* KPRI Mapan Sejahtera UNY 2019-2023

Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Penjualan (Rp)	Net Profit Margin (%)
2019	Rp 689.402.735,00	Rp 2.699.104.271,00	25,54
2020	Rp 693.105.677,00	Rp 2.707.949.361,00	25,60
2021	Rp 626.338.264,00	Rp 2.482.329.968,00	25,23
2022	Rp 686.173.994,00	Rp 2.368.287.886,00	28,97
2023	Rp 751.064.379,00	Rp 2.433.760.523,00	30,86

Sumber : Laporan RAT KPRI Mapan Sejahtera UNY

Berdasarkan tabel 3.5 di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan Net Profit Margin KPRI Mapan Sejahtera UNY tahun 2019 sampai 2022 cenderung mengalami peningkatan, akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,01% atau sekitar 0,37%. Penurunan ini diiringi dengan turunnya Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar 9,63% atau sekitar Rp66.767.413. Hal ini dikarenakan, pada tahun 2020, pendapatan koperasi mengalami penurunan sebesar Rp225 juta terutama karena meruginya unit usaha swalayan sekitar Rp90 juta. Selain itu, biaya operasional koperasi mengalami peningkatan terutama pada kerugian piutang dan biaya pembinaan anggota.

NPM koperasi dikatakan sehat, artinya koperasi telah mampu mengefisiensikan pelayanannya kepada anggota. Dalam hal peningkatan penjualan dan sisa hasil usaha, jika melihat bagaimana koperasi perlu memberikan manfaat ekonomi pada anggota secara langsung, maka harga barang-barang yang dijual tidak bisa dinaikkan tanpa persetujuan Rapat Anggota sebelumnya. Oleh karena itu, koperasi dapat mencari alternatif lain dengan membeli bahan atau barang pada pemasok yang memberikan harga lebih murah daripada sebelumnya dan membedakan harga barang-barang yang dijual pada anggota dan non-anggota. Sehingga, anggota mendapat perlakuan khusus dan secara tidak langsung menarik minat masyarakat untuk bergabung pada koperasi. Saat pencapaian ini berlangsung dan *Net Profit Margin* meningkat maka secara beriringan menurun pula *Financial Distress* pada koperasi.

2. Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam buku (Kasmir, 2015) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Pada penelitian ini rasio likuiditas dihitung melalui *current ratio* (CR), Adapun perhitungannya antara lain:

Tabel 3.6
Hasil Perhitungan *Current Ratio* KPRI Mapan Sejahtera UNY2019-2023

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	<i>Current Ratio</i>
2019	Rp 14.791.259.658	Rp 3.502.730.912	422,3%
2020	Rp 15.622.349.422	Rp 3.813.354.924	409,7%
2021	Rp 15.568.268.793	Rp 3.971.834.935	392,0%
2022	Rp 16.273.302.479	Rp 4.464.035.151	364,5%
2023	Rp 15.435.697.554	Rp 5.489.915.777	281,2%

Sumber : Laporan RAT KPRI Mapan Sejahtera UNY

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan *Current Ratio* KPRI Mapan Sejahtera UNY dari tahun 2019 sampai 2023 cenderung mengalami penurunan. Penurunan ini diiringi dengan naiknya kewajiban lancar tiap tahunnya. Hal ini dikarenakan, Hutang dagang swalayan pada koperasi mengalami kenaikan setiap tahunnya. Selain itu, biaya operasional koperasi mengalami peningkatan terutama pada kerugian piutang dan biaya pembinaan anggota. Walaupun mengalami penurunan *Current ratio* pada KPRI Mapan Sejahtera UNY masih dianggap baik karena rasio nya lebih dari 200%, dimana hal ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki likuiditas yang baik. Jadi koperasi tersebut mampu membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dan akan semakin kecil kemungkinan koperasi mengalami *Financial Distress*.

3. Rasio *Leverage*

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. Berikut perkembangan DER koperasi :

Tabel 3. 7
Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* KPRI Mapan SejahteraUNY
2019-2023

Tahun	Total Utang	Modal Sendiri	DER (%)
2019	Rp 12.549.573.576	Rp 5.215.631.801	240,61
2020	Rp 12.482.854.924	Rp 5.875.198.417	212,47
2021	Rp 11.496.334.935	Rp 6.665.650.220	172,47
2022	Rp 11.728.535.151	Rp 7.444.398.890	157,55
2023	Rp 13.668.315.777	Rp 8.211.678.107	166,45

Sumber : Laporan RAT KPRI Mapan Sejahtera UNY

Berdasarkan tabel 3.7 dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) KPRI Mapan Sejahtera UNY tahun 2019 sampai 2023 mengalami fluktuatif. DER koperasi cenderung sangat tinggi, sehingga dapat dipastikan bahwa risiko koperasi dalam menanggung kegagalan sangat besar. Persentase DER tertinggi pada tahun 2019 yang disebabkan oleh kenaikan total hutang yang sangat tinggi yaitu sebesar 11,27% atau sekitar Rp1.271.398.057 dari tahun sebelumnya. Meski diikuti dengan kenaikan modal sendiri, DER tetap tinggi karena perbedaan perubahan yang sangat jauh dengan modal sendiri. DER tahun 2019 sebesar 240,61% menunjukkan bahwa koperasi dibiayai oleh utang sebanyak 240,61%. Besarnya total utang di tahun ini didominasi oleh hutang simpanan khusus berjangka dan kenaikan di berbagai hutang lancar lainnya. Rendahnya modal sendiri disebabkan oleh partisipasi anggota atas simpanan wajib yang rendah. Selain itu juga, penjualan yang rendah menyebabkan dana cadangan dalam modal sendiri semakin rendah. Sehingga, DER semakin tinggi dan hal ini menyebabkan *Financial Distress* koperasi semakin tinggi.

4. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang dapat menunjukkan bagaimana koperasi memanfaatkan aset untuk meningkatkan penjualannya. Semakin besar tingkat rasio ini menunjukkan bahwa koperasi dapat menggunakan dan memanfaatkan asetnya secara efektif. Berikut perkembangan TATO koperasi :

Tabel 3.8
Hasil Perhitungan *Total Asset Turnover* KPRI Mapan Sejahtera UNY 2019-2023

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO (kali)
2019	Rp 2.699.104.271,00	Rp 17.765.205.377,00	0,15
2020	Rp 2.707.949.361,00	Rp 18.358.053.341,00	0,15
2021	Rp 2.482.329.968,00	Rp 18.161.985.155,00	0,14
2022	Rp 2.368.287.886,00	Rp 19.172.934.041,00	0,12
2023	Rp 2.433.760.523,00	Rp 21.879.993.884,00	0,11

Sumber : Laporan RAT KPRI Mapan Sejahtera UNY

Berdasarkan tabel 3.8 dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) KPRI Mapan Sejahtera UNY tahun 2019 sampai 2023 mengalami penurunan. Perolehan TATO terbesar tahun 2019 yaitu 0,15 kali. Oleh karena itu, pencapaian ini masih tergolong rendah. Rendahnya TATO disebabkan oleh meningkatnya total aktiva dari tahun ke tahun sedangkan penjualan tidak mengalami perubahan yang besar. Hal ini membuktikan bahwa aset yang dimiliki oleh koperasi tidak dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan penjualan. Koperasi dapat mengambil beberapa tindakan yaitu mengurangi aset yang tidak efektif atau terus meningkatkan penjualan dengan memanfaatkan aset yang ada. Selain itu, koperasi dapat meningkatkan penjualannya dengan menaikkan harga

barang, menaikkan kuantitas dan kualitas, menekan biaya-biaya, dan mencari pemasok yang menawarkan harga lebih rendah dengan daripada sebelumnya. Rendahnya TATO ini menyebabkan *Financial Distress* pada koperasi mengalami kenaikan dan dalam posisi tidak sehat.

Setelah dilakukan analisis mengenai Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage* dan Rasio Aktivitas maka hasilnya dapat direkap dalam tabel berikut :

**Tabel 3.9
Tabel Rekapitulasi**

No.	Indikator	Keterangan
1	Rasio Profitabilitas Margin (<i>Net Profit Margin</i>)	Sehat
2	Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	Sehat
3	Rasio Leverage (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	Tidak Sehat
4	Rasio Aktivitas (<i>Total Asset Turnover</i>)	Tidak Sehat

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang telah menyebabkan *Financial Distress* meningkat. Jika dianalisis lebih lanjut, maka dapat dilihat bahwa akar permasalahan yang menyebabkan *Financial Distress* meningkat adalah perkembangan penjualan koperasi. Penjualan masih tidak stabil dan cenderung masih rendah, hal ini dapat disebabkan oleh biaya-biaya yang dikeluarkan relatif tinggi dan harga produk, kuantitas, kualitas yang rendah juga tempat yang kurang strategis dan nyaman.

Ketika penjualan menurun, maka partisipasi anggota sebagai pelanggan maupun pemilik akan menurun. Dengan turunnya partisipasi anggota ini, SHU (Sisa Hasil Usaha) akan turun dan menyebabkan rasio laba bersih (*Net Profit Margin*) dan perputaran aset (*Total Asset Turnover*) turun. Selain itu, ketika SHU turun maka dana cadangan akan semakin kecil dan membuat modal sendiri (Ekuitas) semakin melemah. Karena tingginya modal asing koperasi yang perbandingannya hampir mencapai setengahnya modal sendiri, koperasi didanai oleh hutang dengan sangat tinggi. Artinya koperasi belum cukup mandiri dan dapat dipastikan koperasi menanggung risiko kegagalan yang sangat tinggi. Hal ini dapat menyebabkan *Current Ratio* semakin rendah dan *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi. Oleh karena itu, jika penjualan rendah maka *Financial Distress* pada koperasi akan semakin meningkat.

3.4 Upaya-upaya untuk meminimalisir Financial Distres pada Koperasi Karyawan Republik Indonesia Mapan Sejahtera UNY

Berikut upaya-upaya yang dapat digunakan sebagai acuan untuk meminimalisir Financial Distres pada KPRI Mapan Sejahtera UNY :

1. Meningkatkan penjualan dengan mencari pemasok yang memberikan harga rendah. Dengan meningkatnya penjualan tanpa meningkatkan biaya maka akan meningkatkan partisipasi anggota pada koperasi. Hal ini dapat meningkatkan SHU (Sisa Hasil Usaha) koperasi dan menimilisir *Financial Distress* pada koperasi.

2. Meningkatkan dana cadangan sehingga dapat memperkuat modal sendiri koperasi. Sehingga koperasi tidak mengandalkan dana dari luar dan menimbulkan *Financial Distress* pada koperasi.
3. Mengurangi penggunaan utang dari pihak luar atau membatasi modal asing yang masuk. Hal ini dapat meningkatkan kondisi keuangan koperasi dan *Financial Distress* pada koperasi akan semakin teratasi.
4. Mengurangi aset yang tidak efektif dan memaksimalkan aset yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan. Penjualan yang meningkat disertai penggunaan aset yang maksimal maka dapat menimbulkan *Financial Distress* pada koperasi.

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai Rasio Keuangan yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya *Financial Distress* KPRI Mapan Sejahtera UNY dapat disimpulkan menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

1. KPRI Mapan Sejahtera UNY memiliki 3 unit usaha, yaitu unit simpan pinjam, swalayan, dan kavling tanah. Akan tetapi, unit kavling tanah terus mengalami penurunan bahkan mengalami kerugian di beberapa tahun terakhirnya. Dengan menurunnya omzet penjualan unit kavling tanah ini, penjualan koperasi mengalami penurunan dan menyebabkan beberapa masalah terutama pada menurunnya Rasio Aktivitas atau *Total Asset Turnover* (TATO).
2. Meskipun kondisi profit margin yang dihitung menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan di akhir tahun 2022-2023, akan tetapi NPM koperasi cenderung masih dalam keadaan yang tidak sehat dan masih rendah yang dapat disebabkan oleh rendahnya harga-harga barang di koperasi atau tingginya biaya-biaya pembelian barang dari pemasok. Rendahnya NPM inilah yang menyebabkan *Financial Distress* pada koperasi
3. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) pada dana cadangan yang cukup rendah menyebabkan koperasi lebih memanfaatkan dana dari luar atau menggunakan

pinjaman untuk mengelola usahanya. Hal ini dapat menyebabkan risiko keuangan yang tinggi di masa depan karena rendahnya dana cadangan dapat berdampak pada modal sendiri koperasi. Modal asing koperasi akan semakin mendominasi permodalan koperasi sehingga pada saat mengalami kerugian, koperasi terpaksa berhutang atau melakukan pinjaman untuk menutup kerugian. Posisi keuangan ini akan semakin merugikan koperasi dan menyebabkan *Financial Distress* pada koperasi semakin tinggi.

4. Aset yang dimiliki KPRI Mapan Sejahtera UNY terus mengalami peningkatan tetapi tidak memberikan efek yang besar pada pertumbuhan penjualan koperasi. Hal ini menjelaskan bahwa koperasi terus menumpuk asetnya atau tidak memanfaatkan aset yang dimiliki secara efektif. Dengan menurunnya *Total Asset Turnover* (TATO), *Financial Distress* akan terus mengalami kenaikan.

4.2 Saran-saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, maka pengkaji dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu koperasi dalam meminimalisir *Financial Distress* pada koperasi di masa depan. Berikut saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai berikut :

1. Pada unit usaha kavling tanah yang diprediksi menjadi penyebab atas masalahnya penjualan, koperasi harus lebih memerhatikan atas promosi penjualannya. Selain itu, unit ini disarankan dapat memberikan jasa lainnya

seperti sewa tanah atau bangunan yang lebih efektif daripada penjualan kavling tanah.

2. Mencari pemasok baru yang menawarkan harga lebih rendah dengan kualitas yang bagus daripada sebelumnya sehingga koperasi dapat menekan biaya-biaya yang dikeluarkan.
3. Meningkatkan dana cadangan koperasi, sehingga koperasi tidak akan mengandalkan pinjaman saat mengalami kerugian juga mulai mengurangi hutang yang dimiliki koperasi.
4. Mengurangi aset yang tidak atau kurang efektif dalam memenuhi penjualan, membatasi pembelian aset baru, dan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memaksimalkan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasuki, Rima Elya, and Yeni Wipartini. 2021. “Koperasi.” 139–158.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Nopriadi, et al., (2020). *Sustainable Growth Formula*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Platt, H. D., Platt, M.B., & Chen, G. (1995). Sustainable growth rate of firms in *Financial Distress. Journal of Economics and Finance*.
- Republik Indonesia. Undang-Undang No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
Departemen Koperasi: Jakarta.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori & Praktik)*.
Jakarta: Erlangga.
- Sugiarto, R. Toto, et al., (2021). *Arti, Fungsi dan Peran Koperasi (Seri Ensiklopedia Koperasi)*. Perpustakaan Nasional RI: Hikam Pustaka.
- Sukmahadi, Sukmahadi, and Nova Ariyanti Qonita Askariyah. 2022. “Analisis Restukturisasi Usaha Koperasi Dalam Upaya Mempertahankan Keberlangsungan Usaha.” *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*4(11):5245–51. doi: 10.32670/fairvalue.v4i11.1959.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Perbandingan Perhitungan SHU Tahun 2018 dan Tahun 2019

PERSANDINGAN PERHITUNGAN SHU TAHUN 2018 DAN TAHUN 2019 KFRI "MAPAN SEJAHTERA" UNT		
Urutan	Tahun 2018 [Rp]	Tahun 2019 [Rp]
A. Pendapatan		
1. Adm. Provisi dan Aihns. SKB	170.143.850	165.400.680
2. Jasa Pinjaman	2.241.801.985	2.248.290.121
3. Penurunan	385.453.848	281.164.123
Pendapatan Lain-lain (Bunga Bank)	9.109.612	4.249.349
Jumlah Pendapatan	2.806.509.335	2.899.104.271
B. BIAYA		
1. Biaya Operasional		
a. Administrasi Umum	9.855.000	7.398.955
b. Rapat	19.719.500	34.495.000
c. Perimentan Inventaris	7.555.100	6.185.383
d. Kerugianan Pekatang	12.365.964	49.165.154
e. Singkisan Hari Raya Th. 2018	148.610.000	138.660.000
f. R&D 2018	290.000.000	311.750.000
g. Kontribusi Penggunaan Ruang	11.200.000	36.000.000
h. Sosialisasi Program Kerja	318.000.000	175.000.000
i. PPh Tahun 2018	22.439.453	23.948.648
Jumlah Biaya Operasional	769.746.917	682.831.140
2. Biaya Personala		
a. Transport Badan Pengawas	14.820.000	14.820.000
b. Transport Pengurus	55.250.000	47.830.000
c. Transport Pengelola	170.810.000	195.465.000
d. Pakalan Raja	11.000.000	12.000.000
e. Turjangan Rumah	4.250.000	
Jumlah Biaya Personala	356.130.000	290.113.000
3. Biaya Jasa		
a. Jasa Simpanan Khusus Berjangka	876.670.026	896.121.142
b. Jasa Simpanan Sukarela (SSR)	137.512.055	120.572.270
c. Jasa Pinjaman Bank	107.009.000	50.105.132
Jumlah Biaya Jasa	1.112.191.081	1.066.796.544
Jumlah Biaya Operasional, Personala & Jasa	2.147.198.056	2.009.745.684
Total SHU	859.511.237	689.358.587
SHU yang belum teristrutasi	17.728.574	44.148
SHU Akhir	877.039.751	689.402.735

Yogyakarta, 31 Desember 2019

Pengawas : Dr. Achdi M. Huda Anggota, Dr. Mursalys, M.Pd.	Pengurus : Dr. Sowardi, M.Pd. Bendahara, Dr. Sulisty, M.Pd.	Wakil Ketua, Sugih Rahayu, M.Pd., M.Si. Sekretaris, Susaria, M.M., M.Pd.
Anggota, Sri Bidang Usaha I.	Sri Bidang Usaha II, C. Puji Sriwati Sulistiadi, M.Or.	

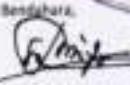
Lampiran 2 Neraca tahun 2019

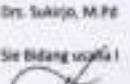
NERACA KPR MAFAN SEJAHTERA UNIT PERIOD 31 DESEMBER 2019			
AKTIVA		PASIVA	
AKTIVA LANCAR	Jumlah (Rp)	HUTANG LANCAR	Jumlah (Rp)
1. Uang	1.045.159.959	1. Simpanan Sakuera	2.009.554.500
2. Hutang	12.592.925.173	2. Dana Pendidikan	56.756.334
Cadangan Kerugian Putang	(70.011.374)	3. Dana Sosial	44.550.926
Persediaan Barang Dagangan	323.185.900	4. Dana Pembangunan Daerah Kerja	76.520.730
Jumlah Aktiva Lancar	14.791.259.658	5. Hutang Pekerja KAT Th 2019	1.600.000
		6. Hutang Biaya Sosialisasi Program	233.711.250
INVESTASI PERUMAHAN		7. Uang Muka Perumahan	278.000.000
1. Investasi Bangunan Perumahan	819.885.650	8. Hutang Biaya Sosialisasi Program	175.000.000
2. Investasi Tanah Di Ngarto Bantul	794.375.000	9. Jasa Simpanan Sakuera	123.962.036
3. Investasi Tanah Di Triharjo Sleman	1.119.090.335	10. Hutang Lancar Lainnya	412.232.726
Jumlah Investasi Perumahan	2.733.350.985	11. Hutang Biaya Program IT	27.353.000
		12. Hutang dagang Swalayan	63.489.348
AKTIVA TETAP		Jumlah Hutang Lancar	3.502.730.912
1. Peralatan Inventari	54.643.403	HUTANG JANGKA PANJANG	
Akumulasi Penyusutan	(21.704.665)	1. Hutang Simpanan Khusus Berjangka	9.006.500.000
2. Perabotan partisi swalayan	20.000.000	2. Hutang Bank	40.347.664
Akumulasi Penyusutan partisi	(32.416.666)	Jumlah Hutang Jangka Panjang	9.046.842.664
3. Peralatan Swalayan	246.636.738	MODAL	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(48.563.556)	1. Simpanan Pokok	28.265.000
Jumlah Aktiva Tetap	240.594.734	2. Simpanan Wajib	3.607.214.100
		3. Cadangan Usaha	890.749.966
		4. SHU Belum Terdistribusi	44.148
		5. SHU 2019	689.358.587
		Jumlah Modal	5.215.631.801
Jumlah Aktiva	17.765.205.377	Jumlah Pasiva	17.765.205.377

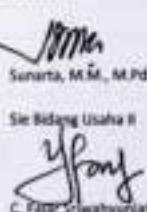
Yogyakarta, 31 Desember 2019



Pengurus
Ketus
Dr. Siwiarti, M.Pd. Wakil Ketua
Sugih Santosa, M.Pd., M.Si.

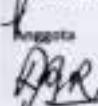
Bendahara
Ketetaris
Sunarta, M.M., M.Pd.

Sekretaris
Sek. Bidang Usaha I
Heryanto, M.Si.

Sek. Bidang Usaha II
C. Fajar Schwahyuniati, M.Or.

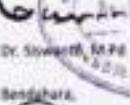
Anggota

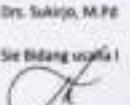
Dr. Rohali, M.Hum.

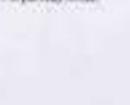
Anggota

Dr. Heru Nurcahyo, M.Kes.

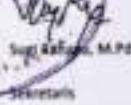
Anggota

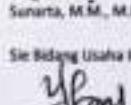
Drs. Setiyantri, M.Pd.


Dr. Siwiarti, M.Pd.


Sugih Santosa, M.Pd., M.Si.


Dr. Sukirjo, M.Pd.


Heryanto, M.Si.


C. Fajar Schwahyuniati, M.Or.

Lampiran 3 Laporan Laba Rugi Tahun 2019

PERHITTINGAN SHU KPRI " MAPAN SEJAHTERA " UNY Periode 31 DESEMBER 2019			
RAJAH PENDAPATAN DAN BIAYA	JUMLAH (Rp)	SUB JUMLAH (Rp)	TOTAL (Rp)
Pendapatan			
1. Adm. Provisi dan Adm. SKB	165.100.680		
2. Jasa Pengajaran	2.248.290.121		
3. Penurunan	281.164.121		
Jumlah Pendapatan Kena Pajak		2.694.854.922	
Pendapatan lain-lain (Bunga Bank)		4.249.349	
Jumlah Pendapatan			2.699.104.271
BIAYA			
1. Biaya Operasional			
a. Administrasi Umum	7.398.955		
b. Transport & konsumsi rapih	34.499.000		
c. Penyusutan Inventaris	6.185.383		
d. Kerugianan Pusing	49.189.154		
e. Brangkas Hari Raya Th. 2019	138.660.000		
f. RAT 2019	211.750.000		
g. Kontribusi Penggunaan Ruang	36.000.000		
h. Sosialisasi Program Kerja	175.000.000		
Jumlah Biaya Operasional		653.862.492	
2. Biaya Personalia			
a. Transport Pengawas	14.820.000		
b. Transport Pengurus	37.830.000		
c. Transport Pengelola	195.465.000		
d. Paketan Perjal	12.000.000		
Jumlah Biaya Personalia		260.115.000	
3. Biaya Jasa			
a. Jasa Simpanan Khusus Bergaji	896.121.182		
b. Jasa Simpanan Sekolah	130.573.270		
c. Jasa Pengaman Bank	50.105.132		
Jumlah Biaya Jasa		1.066.799.544	
total Biaya			1.985.777.036
HU Sebelum Pajak			713.327.235
Pt Final Pasal 4 (2)			23.968.648
HU Tahun 2018			689.358.587

Yogyakarta, 31 Desember 2019



Lampiran 4 Neraca Perbandingan Tahun 2018 dan 2019

NERACA PERBANDINGAN KPRI "MAPAN SEJAHTERA" UNY TAHUN 2018 DAN TAHUN 2019					
AKTIVA LANCAR	AKTIVA (Rp)		PASIVA (Rp)		HUTANG LANCAR
	TAHUN 2018	TAHUN 2019	TAHUN 2018	TAHUN 2019	
1. Kas	8.489.126	172.836.776	1. Simpanan Sukarda	1.628.481.359	2.009.554.500
2. Tunai			2. Dana Pendidikan	44.952.319	56.796.314
3. Bank	26.689.614	1.747.530.751	3. Dana Pemb. D. Kerja	59.594.735	76.520.730
4. Deposito			4. Dana Sosial	38.824.631	44.350.924
5. Cukai		24.792.432	5. Paksaan Kerja	1.800.000	1.800.000
6. Angsuran kerugian piutang	13.944.422.828	12.592.925.175	6. Hutang Biaya RAT	213.718.850	233.711.350
7. Pendekit Barang Dagangan	(78.661.374)	(76.061.326)	7. Uang Muka Perumahan	228.000.000	278.000.000
Jumlah Aktiva Lancar	13.901.389.994	14.791.259.658	8. Biaya Sosialisasi program	218.000.000	275.200.000
INVESTASI			9. Biaya Jasa SSP	158.322.648	123.962.018
Investasi Bangunan Perumahan	294.143.000	819.085.000	10. Hutang Biaya Program IT	-	27.353.000
Investasi Tanah di Bantul	933.125.000	794.375.000	11. Hutang Bi. Lancar lnya	322.731.177	412.222.726
Investasi Tanah di Sleman	1.061.275.956	1.119.090.335	12. Hutang dagang Swakayen	-	63.469.346
Investasi HS Swakayen	280.000.000		Jumlah Hutang Lancar	2.074.316.000	3.582.730.812
Jumlah Investasi	2.376.338.956	2.733.250.985	HUTANG JANGKA PANJANG		
AKTIVA TETAP			1. Hutang SKB	8.076.500.000	9.006.500.000
Peralatan Inventaris	47.373.403	54.641.903	2. Hutang BNI '96	227.756.514	40.342.664
Akumulasi Penyusutan	(25.219.282)	(21.759.665)	3. Jml Hutang Jangka Panjang	8.303.856.514	9.006.842.564
Peralatan Partisi Swakayen		30.000.000			
Akumulasi Penyusutan Partisi		(10.416.666)			
Peralatan Swakayen	296.636.219				
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(140.363.330)				
Jumlah Aktiva Tetap	32.054.121	240.588.738			
JUMLAH TOTAL	16.312.162.481	17.763.295.377	JUMLAH TOTAL	16.312.162.481	17.763.295.377

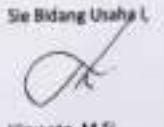

 Dr. Rohali, M.Hum.
 Pengurus :
 Ketua

 Dr. Siswanto, M.Pd.
 Wakil Ketua,

 Sugi Rahayu, M.Pd., M.Si.
 Sekretaris,

 Heru Nurcahyo, M.Kes.
 Bendahara,

 Dr. Sukirjo, M.Pd.
 Sunarta, M.M., M.Pd.
 Anggota,

 Heryanto, M.Pd.
 Sie Bidang Usaha I,

 C. Fajar Sriwahyuniati, M.Or.

Lampiran 5 Neraca Tahun 2020

Laporan Neraca KPRI per 31 Desember 2019 :

AKTIVA (Rp)			
AKTIVA LANCAR	TAHUN 2019	HUTANG LANCAR	TAHUN 2019
1. Kas		1. Simpanan Sukarela	2.222.570.600
a. Tunai	213.207.956	2. Dana Pendidikan	44.032.382
b. Bank	750.539.150	3. Dana Pemb. D. Kerja	93.755.796
c. Swalayan		4. Dana Sosial	51.010.994
2. Piutang	14.383.866.148	5. Pakaihan Kerja	1.600.000
Cadangan kerugian piutang	(108.609.184)	6. Hutang Biaya RAT	238.601.650
		7. Hutang biaya swalayan	12.513.578
4. Persediaan Barang Dagangan	383.345.352	8. Uang Muka Perumahan	189.030.000
Jumlah Aktiva Lancar	15.622.349.422	9. Biaya Sosialisasi program	175.000.000
INVESTASI		10. Biaya Jasa SSR	136.944.954
1. Investasi Bangunan Perumahan	596.415.650	11. Hutang Biaya Program IT	26.473.000
2. Investasi Tanah di Bantul	461.250.000	12. Hutang Bi. Lancar lainnya	283.918.340
3. Investasi Tanah di Sleman	1.119.090.305	13. Hutang Pajak perumahan	268.744.375
		14. Hutang dagang Swalayan	89.159.253
Jumlah Investasi	2.476.755.955	Jumlah Hutang Lancar	3.813.354.924
AKTIVA TETAP		HUTANG JANGKA PANJANG	
1. Peralatan Inventaris	70.518.403	1. Hutang SKB	8.669.500.000
Akumulasi Penyusutan	(31.424.465)	2. Hutang Jangka Panjang	8.669.500.000
2. Perabotan Partisi Swalayan	20.000.000		
Akumulasi Penyusutan Partisi	(10.416.666)		
3. Peralatan Swalayan	258.834.218		
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(48.563.556)		
Jumlah Aktiva Tetap	258.947.934	MODAL	
JUMLAH TOTAL	18.358.053.341	1. Simpanan Pokok	30.345.000
		2. Simpanan Wajib	4.074.144.600
		3. Cadangan Usaha	1.077.703.140
		4. SHU Belum Terbagi	3.250.279
		5. SHU	690.855.398
		Jumlah Modal	5.875.198.417
		JUMLAH TOTAL	18.358.053.341

Lampiran 6 Perbandingan Laporan Laba Rugi Tahun 2019 dan 2020

PERBANDINGAN PERHITUNGAN PENDAPATAN DAN BIAYA KOPERASI MS UNY TAHUN BUKU 2019 DAN 2020		
Uraian	Tahun 2019	Tahun 2020
A. PENDAPATAN		
1. Administrasi Provisi dan Adm. SKB	165.400.680	172.393.079
2. Jasa Pinjaman	2.248.290.121	1.978.456.297
3. Pendapatan Investasi Perumahan	281.164.121	436.080.775
4. Swalayan		101.679.983
Jumlah	2.694.854.922	2.688.376.101
B. BIAYA		
1. Biaya Operasional		
a. Administrasi Umum	7.398.955	30.619.650
b. Biaya Rapat	34.499.000	14.157.700
c. Kerugian Piutang	49.169.154	38.597.810
d. Penyusutan Inventaris	6.385.383	9.719.800
e. Biaya Pembinaan Anggota Koperasi	138.660.000	226.530.000
f. Biaya RAT	211.750.000	200.000.000
g. Kontribusi Penggunaan ruang	36.000.000	36.000.000
h. Sosialisasi Program Kerja	175.000.000	175.000.000
i. PPh Final Pasal 4 (2)	23.968.648	12.477.346
Jumlah	682.831.140	743.102.306
2. Biaya Personalia		
a. Transport BP	14.820.000	13.710.000
b. Transport Pengurus	37.830.000	32.495.000
c. Transport Pengelola	195.465.000	208.567.000
e. Pakaian Kerja	12.000.000	14.950.000
Jumlah	260.115.000	269.722.500
3. Biaya Jasa		
a. Jasa SKB	896.121.142	865.415.914
b. Jasa Pinjaman Bank	50.105.132	5.449.007
c. Jasa SSR	120.573.270	133.354.236
Jumlah	1.066.799.544	1.004.269.157
Total Biaya	2.009.745.684	2.017.093.963
Total SHU	685.109.238	671.282.138
SHU yang Belum Terdistribusi	44.148	2.250.279
Pendapatan lain lain (Bunga Bank)	4.249.349	2.250.279
SHU Akhir	689.402.735	693.105.677

Lampiran 7 Neraca Perbandingan Tahun 2019-2020

NERACA PERBANDINGAN KPRI "MAPAN SEJAHTERA" UNY TAHUN 2019 DAN TAHUN 2020					
AKTIVA LANCAR	AKTIVA (Rp)		PASSIVA (Rp)		
	TAHUN 2019	TAHUN 2020	HUTANG LANCAR	TAHUN 2019	TAHUN 2020
1. Kas			1. Simpanan Sukarela	2.009.554.506	2.223.570.600
a. Tunai	172.836.776	213.207.956	2. Dana Pendidikan	56.796.314	44.032.382
b. Bank	1.747.530.751	756.539.150	3. Dana Pemb. D. Kerja	76.520.736	93.795.798
c. Swalloway	24.792.432		4. Dana Sosial	44.350.926	51.010.994
2. Piutang	12.592.925.173	14.383.866.148	5. Pokaisan Kerja	1.600.000	1.600.000
Cadangan kerugian piutang	(70.011.374)	(108.609.184)	6. Hutang Biaya RAT	233.711.350	238.601.850
			7. Hutang biaya swalloway		12.513.578
4. Persediaan Barang Dagangan	323.185.900	383.345.352	8. Uang Muka Perumahan	278.000.000	169.030.000
Jumlah Aktiva Lancar	14.791.259.658	15.622.349.422	9. Biaya Sosialisasi program	175.000.000	175.000.000
INVESTASI			10. Biaya Jasa SSR	123.962.018	136.944.954
1. Investasi Bangunan Perumahan	819.885.650	896.415.650	11. Hutang Biaya Program IT	27.353.000	26.473.000
2. Investasi Tanah di Bantul	794.375.000	461.250.000	12. Hutang Bl. Lancar lainya	412.232.726	283.918.340
3. Investasi Tanah di Sleman	1.119.090.335	1.119.090.335	13. Hutang Pajak perumahan		268.744.373
Jumlah Investasi	3.733.350.985	2.476.755.985	14. Hutang dagang Swalloway	63.489.348	89.159.253
			Jumlah Hutang Lancar	3.502.730.912	3.813.384.938
			HUTANG JANGKA PANJANG		
			1. Hutang SKB	9.005.500.000	8.689.500.000
			2. Hutang BNI '46 Jml Hutang Jangka Panjang	40.342.664	
				9.046.842.664	8.689.500.000
AKTIVA TETAP			MODAL		
1. Peralatan Inventaris	54.643.403	70.518.403	1. Simpanan Pokok	28.265.000	30.345.000
Akumulasi Penyusutan	(21.704.665)	(31.424.465)	2. Simpanan Wajib	3.607.214.100	4.074.144.600
2. Perabotan Partisi Swalloway	20.000.000	20.000.000	3. Cadangan Usaha	890.749.966	1.077.703.140
Akumulasi Penyusutan Partisi	(10.416.666)	(10.416.666)	4. SHU Belum Terbagi	44.148	2.250.279
3. Peralatan Swalloway	246.636.218	258.834.218	5. SHU	689.358.587	690.855.398
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(48.563.556)	(48.563.556)	Jumlah Modal	5.215.631.801	5.825.198.417
Tetap	240.994.734	258.834.218	JUMLAH TOTAL	17.765.205.377	18.358.053.341
			JUMLAH TOTAL	17.765.205.377	18.358.053.341

Lampiran 8 Laporan Laba Rugi Tahun 2021

KPRI " MAPAN SEJAHTERA - UNY Tanggal : 31 DESEMBER 2021			
URAIAN PENDAPATAN DAN BIAYA	JUMLAH (Rp)	SUB JUMLAH (Rp)	TOTAL (Rp)
A. Pendapatan			
1. Adm. Provisi dan Adm. SKB	139.204.500		
2. Jasa Pinjaman	1.960.168.451		
3. Perumahan	467.504.270		
4. Swalayan	-89.889.005		
5. Pendapatan (Bunga Bank)	5.241.752		
Jumlah Pendapatan			2.482.328.968
B. BIAYA			
1. Biaya Operasional			
a. Biaya Administrasi Umum	10.021.145		
b. Biaya Rapat	11.308.700		
c. Penyusutan Inventaris	10.934.800		
d. Kerugian Piutang	66.097.810		
e. Biaya Pembinaan Anggota Koperasi	258.765.000		
f. Sosialisasi program kerja	192.500.000		
g. Biaya Sewa Kantor	36.000.000		
h. Biaya RAT Tahun 2021	142.188.289		
i. Pajak Tahun 2021	21.723.715		
j. Biaya operasional lainnya	7.200.000		
Jumlah Biaya Operasional			756.799.459
2. Biaya Personalia			
a. Transport Badan Pengawas	14.820.000		
b. Transport Pengurus	29.255.000		
c. Transport Pengelola	187.897.000		
d. Pakalan Kerja	14.350.000		
Jumlah Biaya Personalia			246.322.000
3. Biaya Jasa			
a. Jasa Simpanan Khutut Berjangka	722.275.310		
b. Jasa Simpanan Sukarela (SSR)	130.594.935		
Jumlah Biaya Jasa			852.870.245
5. Biaya Non Operasional Swalayan			
Total Biaya			1.855.991.704
SHU Desember tahun 2021			626.338.264

Lampiran 9 Perbandingan Laporan Laba Rugi Tahun 2020 dan 2021

PERBANDINGAN PERHITUNGAN SHU TAHUN 2020 DAN TAHUN 2021 KPRI " MAPAN SEJAHTERA " UNY		
URAIAN	Tahun 2020	Tahun 2021
A. Pendapatan		
1. Adm. Provisi dan Adm. SKB	172.393.079	139.204.500
2. Jasa Pinjaman	1.978.456.297	1.960.168.451
3. Perumahan	436.080.775	467.604.270
4. Swalayan	101.445.950	(89.889.005)
5. Pendapatan (Bunga Bank)	19.573.260	5.241.752
Jumlah Pendapatan	2.707.949.361	2.482.329.968
B. BIAYA		
1. Biaya Operasional		
a. Administrasi Umum	30.619.650	10.021.145
b. Rapat	14.157.700	11.308.700
c. Penyusutan Inventaris	9.719.800	10.994.800
d. Kerugianan Piutang	38.597.810	66.097.810
e. Biaya Pembinaan Anggota	226.530.000	258.765.000
f. Sosialisasi Program Kerja	200.000.000	192.500.000
g. Sewa Kantor	36.000.000	36.000.000
h. Biaya RAT	175.000.000	142.188.289
i. Pajak	12.477.346	21.723.715
j. Biaya Operasional Lainnya		7.200.000
Jumlah Biaya Operasional	743.102.306	756.799.459
3. Biaya Personalia		
a. Transport Badan Pengawas	13.710.000	14.820.000
b. Transport Pengurus	32.495.000	29.255.000
c. Transport Pengelola	208.567.500	187.897.000
d. Pakaian Kerja	14.950.000	14.350.000
Jumlah Biaya Personalia	269.722.500	246.322.000
4. Biaya Jasa		
a. Jasa Simpanan Khusus Berjangka	865.415.914	722.275.310
b. Jasa Simpanan Sukarela (SSR)	133.354.236	130.594.935
c. Jasa Pinjaman bank	5.499.007	
Jumlah Biaya Jasa	1.004.269.157	852.870.245
Total Biaya	2.017.093.963	1.855.991.704
SHU belum terdistribusi	2.250.279	
SHU Desember Tahun 2021	693.105.677	626.338.264

Lampiran 10 Neraca Perbandingan Tahun 2020 dan 2021

NERACA PERBANDINGAN KPRI "MAPAN SEJAHTERA" UNY TAHUN 2020 DAN TAHUN 2021					
AKTIVA (Rp)		PASSIVA (Rp)			
AKTIVA LANCAR	TAHUN 2020	TAHUN 2021	HUTANG LANCAR	TAHUN 2020	TAHUN 2021
1. Kas			1. Simpanan Sokarso	2.222.570.600	2.395.384.341
a. Tunai	213.207.954	752.517.455	2. Dana Pendidikan	44.032.382	60.410.024
b. Bank	750.538.155	43.238.537	3. Dana Pemb. D. Kerja	31.795.799	31.080.446
			4. Dana Sosial	31.013.994	34.208.838
2. Piutang	14.383.386.148	14.413.866.417	5. Pakaian Kerja	1.460.000	
Cadangan kerugian piutan	(336.629.194)	(374.706.994)	6. Hutang Biaya RAT	238.861.450	568.886.439
3. Aset tidak berwujud		40.201.452	7. Hutang biaya swakelola	12.513.579	30.000.000
4. Persediaan Barang Dagang	383.345.262	473.116.933	8. Uang Muka Perumahan	189.030.000	238.000.000
Jumlah Aktiva Lancar	15.622.349.422	15.568.268.793	9. Biaya Sosialisasi program	175.000.000	
INVESTASI			10. Biaya Jasa SSR	136.944.954	136.944.954
1. Investasi Bangunan Perun	896.415.918	1.112.156.638	11. Hutang Biaya Program IT	26.473.000	26.473.000
2. Investasi Tanah di Bantul	46.218.209	132.500.000	12. Hutang B. Lancar lainnya	283.818.340	34.456.715
3. Investasi Tanah di Sleman	1.119.896.375	1.120.010.130	13. Hutang Pajak perumahan	268.744.375	268.744.375
Jumlah Investasi	2.476.755.893	2.363.745.985	14. Hutang dagang Swakelola	89.159.253	136.472.218
			15. Hutang Biaya Perumahan		120.762.500
			16. Hutang Pajak SHU		54.478.695
			Jumlah Hutang Lancar	3.813.354.924	3.971.834.935
			HUTANG JANGKA PANJANG		
			1. Hutang SKB	8.668.500.000	7.524.500.000
			2. Jml Hutang Jangka Panjang	8.669.300.000	7.524.500.000
AKTIVA TETAP			MODAL		
1. Peralatan Inventaris	73.518.403	76.518.403	1. Simpanan Pokok	30.245.000	30.865.000
Akumulasi Penyusutan	(31.424.465)	(32.419.265)	2. Simpanan Wajib	4.074.144.600	4.689.549.600
2. Perabotan Pusat Swakelola	20.000.000	20.000.000	3. Cadangan Usaha	1.077.769.140	1.334.797.758
Akumulasi Penyusutan Per	(19.416.866)	(20.416.866)	4. SHU Belum Terbagi	2.250.279	99.398
3. Peralatan Swakelola	258.834.218	299.785.314	5. SHU	69.851.298	625.338.264
Akumulasi Penyusutan Per	(48.963.558)	(50.467.409)	Jumlah Modal	3.875.198.417	5.645.652.220
Jumlah Aktiva T	259.847.836	228.879.377	JUMLAH TOTAL	18.358.853.343	18.161.885.155
JUMLAH TOTAL	18.358.853.341	18.161.885.155			

Lampiran 11 Perbandingan Laporan Laba Rugi Tahun 2021 dan 2022

PERBANDINGAN PERHITUNGAN SHU TAHUN 2021 DAN TAHUN 2022 KPRI " MAPAN SEJAHTERA " UNY		
URAIAN	Tahun 2021 (Rp)	Tahun 2022 (Rp)
A. Pendapatan		
1. Adm. Provisi dan Adm. SKB	139.204.500	136.683.280
2. Jasa Pinjaman	1.960.168.451	1.955.191.550
3. Perumahan	467.604.270	312.659.589
4. Swalayan	(89.889.005)	(42.261.048)
5. Pendapatan (Bunga Bank)	5.241.752	6.004.515
Jumlah Pendapatan	2.482.329.968	2.368.287.886
B. BIAYA		
1. Biaya Operasional		
a. Administrasi Umum	10.021.145	17.422.350
b. Rapat	11.308.700	22.943.500
c. Penyusutan Inventaris	10.994.800	11.601.800
d. Kerugianan Piutang	66.097.810	86.293.690
e. Biaya Pembinaan Anggota	258.765.000	245.151.000
f. Sosialisasi Program Kerja	192.500.000	160.000.000
g. Sewa Kantor	36.000.000	36.000.000
h. Biaya RAT	142.188.289	100.000.000
i. Pajak	21.723.715	50.175.084
j. Biaya Operasional Lainnya	7.200.000	27.898.380
Jumlah Biaya Operasional	756.799.459	757.485.804
3. Biaya Personalia		
a. Transport Badan Pengawas	14.820.000	14.820.000
b. Transport Pengurus	29.255.000	32.495.000
c. Transport Pengelola	187.897.000	175.671.000
d. Pakaian Kerja	14.350.000	15.950.000
Jumlah Biaya Personalia	246.322.000	238.936.000
4. Biaya Jasa		
a. Jasa Simpanan Khusus Berjangka	722.275.310	559.991.700
b. Jasa Simpanan Sukarela (SSR)	130.594.935	125.700.388
c. Jasa Pinjaman bank		
Jumlah Biaya Jasa	852.870.245	685.692.088
Total Biaya	1.855.991.704	1.682.113.892
Sisa Hasil Usaha	626.338.264	686.173.994

Lampiran 12 Neraca Perbandingan Tahun 2021 dan 2022

NERACA PERBANDINGAN KPRI "MAPAN SEJAHTERA" UNY TAHUN 2021 DAN TAHUN 2022					
AKTIVA LANCAR	AKTIVA (Rp)		HUTANG LANCAR	PASSIVA (Rp)	
	TAHUN 2021	TAHUN 2022		TAHUN 2021	TAHUN 2022
1. Kas	813.770.945	1.499.210.000	1. Simpanan Saku/tre	1.170.384.342	6.762.241.942
2. Piring	14.413.000.427	14.413.000.338	2. Dana Pendidikan	56.712.524	36.521.682
Cadangan kerugian piring	(174.700.000)	(284.000.000)	3. Dana Pensi. D. Kegje	(11.380.498)	29.027.000
3. Aset tidak berwujud	45.231.412	40.231.412	4. Dana Sosial	24.208.034	14.028.997
4. Persediaan Barang Dagangan	475.116.931	405.384.173	5. Hutang Asuransi		1.952.000
Pembuatan barang dagangan		8.161.478	6. Hutang Biaya RAT	146.886.458	127.970.938
7. Pemasaran dagang Swasayaan		12.180.271	7. Hutang Biaya Investasi	30.000.000	30.000.000
Jumlah Aktiva Lancar	15.348.268.793	16.273.363.479	8. Uang Muka Penitahuan	730.000.000	760.000.000
INVESTASI			9. Biaya Sosialisasi program	170.000.000	160.000.000
1. Investasi Bangunan Perum	1.112.110.852	1.546.630.852	10. Biaya Jasa SDM	136.944.894	144.421.195
2. Investasi Tanah di Bantul	1.02.340.000		11. Hutang Biaya Program IT	28.473.000	2.847.000
3. Investasi Tanah di Sleman	1.119.000.211	1.190.000.211	12. Hutang B. Lancar lainya	14.436.715	14.436.715
			13. Hutang Pajak perumahan	266.744.275	266.744.275
Jumlah Investasi	3.343.745.985	3.684.830.985	14. Hutang dagang Swasayaan	136.472.218	46.736.132
			15. Hutang Biaya Penitahuan	126.702.000	126.702.000
			16. Hutang Pajak SHU	34.478.895	185.325.476
			17. Hutang Biaya sewa kantor		36.000.000
			18. Voucher dibayar di muka		13.803.250
			Jumlah Hutang Lancar	3.971.834.935	4.464.835.151
			KUITAN JANGKA PANJANG		
			1. Hutang SDM	7.124.300.000	7.284.300.000
			2. Jumlah Hutang Jangka Panjang	7.834.300.000	7.284.300.000
AKTIVA TETAP			MODAL		
1. Peralatan Inventaris	70.000.423	68.077.423	1. Simpanan Pokok	35.865.000	35.865.000
Akumulasi Penyusutan	(42.410.215)	(34.311.467)	2. Simpanan Wadi	4.073.346.000	5.261.915.000
2. Perabotan Partai Swasayaan	20.000.000	20.000.000	3. Cadangan Usaha	1.314.762.758	1.444.624.298
Akumulasi Penyusutan Partai	(11.410.860)	(13.410.860)	4. SHU Belum Terbagi	99.308	
3. Peralatan Swasayaan	296.785.119	246.477.167	5. SHU	126.338.264	420.173.994
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(107.407.489)	(56.208.702)			
4. Peralatan Kantor		3.585.000			
Jumlah Aktiva Total	224.870.377	235.618.377	Jumlah Modal	* 1.161.010.220	7.444.790.000
JUMLAH TOTAL	18.161.988.868	18.172.934.841	JUMLAH TOTAL	18.161.988.868	18.172.934.841



Ketua
Dr. Siswanto, M.Pd.

Sie Usaha I
Haryanto, M.Si

Penny Rahmawati, M.Si

Bendahara
Drs. Sukirjo, M.Pd.

Sie Usaha II
Aris Martika, M.Si

Lampiran 13 Neraca Tahun 2022

NERACA KPRI MAPAN SEJAHTERA UNY PERIODE 31 DESEMBER 2022		
	AKTIVA (Rp)	PASSIVA (Rp)
AKTIVA LANCAR		
1. Kas	1.648.255.000	
2. Piutang	14.429.096.338	
Cedangan Kmuilan Piutang	261.000.694	14.158.295.654
3. Penyusutan barang dagangan HS Sivis		8.185.939
4. Pemdaan Setengah Daguangan		493.394.171
5. Piutang Dagang Terikat		12.190.271
6. Aset tidak berwujud		40.201.452
Jumlah Aktiva Lancar	18.273.363.479	
INVESTASI/PENYERTAAN MODAL		
1. Investasi Perusahaan		
a. Investasi Bantuan Penyatuan	1.544.950.653	
b. Investasi Tanah Di Ngotorbo Wartu		-
c. Investasi Tanah Di Tukayo Sleman	1.119.080.335	
Jumlah Investasi/Penyertakan Modal	2.664.030.988	
AKTIVA TETAP		
1. Perabotan Inventaris	84.075.883	
Akumulasi penyusutan	(54.021.083)	
2. Perabotan partai awal	20.000.000	
Akum perty partai	(16.416.696)	
3. Perabotan Tempayan	248.497.667	
Akum penyusutan	(36.209.762)	
4. Perabotan Kantor	3.683.000	
Total Aktiva Tetap	235.610.577	
Jumlah Aktiva	19.172.934.043	
HUTANG LANCAR		
1. Simpanan Sosial		2.793.341.943
2. Dana Pendidikan		16.527.483
3. Dana Sosial		39.067.693
4. Dana Pembangunan Daerah Kerja		56.626.897
5. Hutang Biaya RAT		137.955.939
6. Uang Mata Penyusutan		180.030.000
7. Hutang Biaya Sosial dan Program		160.000.000
8. Aset Simpanan Sosial		144.435.199
9. Hutang Lancar Lainnya		34.436.715
10. Hutang Biaya Program ST		2.647.300
11. Hutang Pajak Penitahanan		168.744.375
12. Hutang dagang masyarakat		46.736.533
13. Hutang pajak		165.375.476
14. Hutang pajak		126.702.168
15. Hutang Biaya perute		30.000.000
16. Utang Biaya sisa		13.800.250
17. Voucher dibayar di muka		1.852.653
18. Hutang sementara		30.000.000
19. Hutang Biaya iuran kantor		
Jumlah Hutang Lancar		4.464.035.153
1. Hutang Simpanan Ibuham Berjangka		7.264.500.000
Jumlah Hutang Jangka Panjang		7.264.500.000
MODAL		
1. Simpanan Pokok		30.605.000
2. Simpanan Wajib		5.282.795.000
3. Cedangan Usaha		1.444.624.296
4. Dlu 2021		686.173.994
Jumlah Modal		7.444.398.299
		19.172.934.043

Lampiran 14 Perbandingan Laporan Laba Rugi Tahun 2022 dan 2023

PERBANDINGAN PERHITUNGAN SHU TAHUN 2022 DAN TAHUN 2023		
KPRI " MAPAN SEJAHTERA " UNY		
URAIAN	Tahun 2022(Rp)	Tahun 2023(Rp)
A. Pendapatan		
1. Adm. Provisi dan Adm. SKB	136.683.280	115.005.400
2. Jasa Pinjaman	1.955.191.550	1.782.467.677
3. Perumahan	312.669.589	383.164.125
4. Swalayan	(42.261.048)	150.235.280
5. Pendapatan (Bunga Bank)	6.004.515	2.888.041
Jumlah Pendapatan	2.368.287.886	2.433.760.523
B. BIAYA		
1. Biaya Operasional		
a. Administrasi Umum	17.422.350	12.141.150
b. Rapat	22.943.500	24.977.500
c. Penyusutan Inventaris	11.601.800	13.657.533
d. Kerugianan Piutang	86.293.690	49.458.180
e. Biaya Bingkisan Hari raya	245.151.000	237.900.000
f. Sosialisasi Program Kerja	160.000.000	160.000.000
g. Sewa Kantor	36.000.000	40.000.000
h. Biaya RAT	100.000.000	150.000.000
i. Pajak	50.175.084	21.424.375
j. Biaya Operasional Lainnya	27.898.380	39.871.852
Jumlah Biaya Operasional	757.485.804	749.430.590
3. Biaya Personalia		
a. Transport Badan Pengawas	14.820.000	15.590.000
b. Transport Pengurus	32.495.000	40.740.000
c. Transport Pengelola	175.671.000	208.395.000
d. Pakaian Kerja	15.950.000	20.000.000
Jumlah Biaya Personalia	238.936.000	284.725.000
4. Biaya Jasa		
a. Jasa Simpanan Khusus Berjangka	559.991.700	536.625.350
b. Jasa Simpanan Sukarela (SSR)	125.700.388	111.915.204
c. Jasa Pinjaman bank		
Jumlah Biaya Jasa	685.692.088	648.540.554
Total Biaya	1.682.113.892	1.682.695.144
Sisa Hasil Usaha	686.173.994	751.064.379

Lampiran 15 Perhitungan Pembagian SHU Tahun 2023

PERHITUNGAN PEMBAGIAN SHU KPRI "MAPAN SEJAHTERA" UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA TAHUN ANGGARAN 2023			
SHU Tahun 2023		Rp 751.064.379	
		Rp 751.064.379	
<u>Dibagikan sebagai berikut untuk :</u>			
1 Bagian Cadangan Usaha	20%	150.212.876	
2 Bagian Anggota	60%	450.638.627	
3 Dana Pendidikan	2.5%	18.776.609	
4 Dana Pembangunan Daerah Kerja	2.5%	18.776.609	
5 Dana Sosial	2.5%	18.776.609	
6 Bagian Pengurus	5%	37.553.219	
7 Bagian BP	2.5%	18.776.609	
8 Bagian Pengelola	5%	37.553.219	
		Rp 751.064.379	
Bagian SHU anggota		Rp 450.638.627	
Untuk Jasa Simpanan	60%	Rp 270.383.176	
Untuk Jasa Pinjaman	40%	Rp 180.255.451	
<u>Indeks Pembagian SHU</u>			
Indeks Jasa Simpanan :		<u>270.383.176</u>	= 0.0463
Indeks Jasa Pinjaman :		<u>180.255.451</u>	= 0.1011

Lampiran 16 Neraca Perbandingan Tahun 2022 dan 2023

NERACA PERBANDINGAN KPRI "MAPAN SEJAHTERA" UNY TAHUN 2022 DAN TAHUN 2023					
AKTIVA (Rp)			PASSIVA (Rp)		
AKTIVA LANCAR	TAHUN 2022	TAHUN 2023	HUTANG LANCAR	TAHUN 2022	TAHUN 2023
1. Kas	1.049.225.000	1.491.087.625	1. Simpanan Sukarela	3.793.341.341	3.057.671.333
2. Hutang Cadangan kerugian plafong	14.419.000.318	15.570.316.494	2. Dana Pendidikan	36.527.681	36.712.011
-Cadangan kerugian plafong	(383.000.000)	(316.458.864)	3. Dana Pemb. D. Berga	39.847.000	75.761.247
3. Aset tidak berwujud	49.201.452	16.301.452	4. Dana Social	58.626.897	49.276.968
4. Persediaan Barang Dagangan	405.394.173	433.366.861	5. Hutang Asuransi	5.452.653	5.652.653
Penyusutan barang dagangan	8.045.929	23.136.461	6. Hutang Biaya RAT	137.955.899	113.407.941
5. Hutang dagang Swalayan	12.396.271	17.253.275	7. Hutang biaya swalayan	30.000.000	(23.513.120)
Jumlah Aktiva Lancar	16.273.302.479	15.435.697.554	8. Uang Muka Penumahan	380.238.000	430.030.000
INVESTASI			9. Biaya Sosialisasi program	160.000.000	120.000.000
1. Investasi Bangunan Perum	1.544.936.000	1.820.446.948	10. Biaya Jasa SSR	144.430.799	144.430.799
2. Investasi Tanah di Bantul	-	3.300.000.000	11. Hutang Biaya Program IT	2.447.300	2.447.300
3. Investasi Tanah di Sleman	1.124.966.333	994.396.333	12. Hutang Bb. Lancar Jawa	24.426.725	198.366.333
Voucher dibayardimuka			13. Hutang Pajak perumahan	268.744.275	268.744.275
			14. Hutang dagang Swalayan	46.736.522	388.812.546
Jumlah Investasi:	2.684.020.985	6.210.748.286	15. Hutang Biaya Perumahan	138.701.180	115.586.889
			16. Hutang Pajak	165.335.476	165.335.476
			17. Hutang Biaya sewa kantor	36.000.000	76.000.000
			18. Voucher dibayar di muka	13.800.250	
			Jumlah Hutang Lancar	4.464.035.151	5.489.913.777
			HUTANG JANGKA PANJANG		
			1. Hutang SKB	2.264.500.000	2.561.000.000
			2. Hutang Dana Kemun UNY	-	615.400.000
			3. Jml Hutang Jangka Panjang	7.264.500.000	8.178.400.000
AKTIVA TETAP					
1. Peralatan Inventaris	84.075.403	86.475.403	MODAL		
Akumulasi Penyusutan	(54.021.000)	(57.478.000)	1. Simpanan Pokok	30.600.000	30.425.000
2. Perabotan Partai Swalayan	30.000.000	30.000.000	2. Simpanan Wajib	5.282.995.600	5.802.073.100
Akumulasi Penyusutan Partai	(10.416.644)	(10.405.666)	3. Cadangan Usaha	1.444.024.296	1.618.115.628
3. Peralatan Swalayan	246.497.467	206.277.238	4. SHU 2021	-	751.064.177
Akumulasi Penyusutan Peralat.	(56.289.762)	(13.889.313)		586.171.694	
4. Peralatan Kantor	3.685.000	6.882.000			
Jumlah Aktiva Tetap	235.610.877	233.548.044			
JUMLAH TOTAL	19.172.834.041	21.879.993.884	Jumlah Modal	5.444.298.890	6.211.878.107
			JUMLAH TOTAL	19.172.834.041	21.879.993.884
Ketua	Sekretaris	Bendahara			
Dr. Siswanto, M.Pd	Ch Fajar Sri Wahyuniati, M.Or	Drs. Sukirjo, M.Pd			
Sie Usaha I	Sie Usaha II	Sie Usaha II			
Hiryanto, M.Si	Penny Rahmawati, M.Si	Aris Martiana, M.Si			